

SKRIPSI

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERAN ORANG TUA TENTANG
PERILAKU KONSUMSI JAJANAN PADA ANAK USIA
SEKOLAH DASAR DI SD GMIT MANUMUTI**



OLEH:

HANDRIANA GUSTIN JELAHUT
NIM : 151111057

**PROGRAM STUDI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS CITRA BANGSA
KUPANG**

2020

SKRIPSI

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERAN ORANG TUA TENTANG
PERILAKU KONSUMSI JAJANAN PADA ANAK USIA
SEKOLAH DASAR DI SD GMIT MANUMUTI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Pada Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Citra Bangsa Kupang**



OLEH:

HANDRIANA GUSTIN JELAHUT
NIM : 151111057

**PROGRAM STUDI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS CITRA BANGSA
KUPANG**

2020

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan diperguruan tinggi manapun.

Kupang, 9 Oktober 2020
Yang Menyatakan



Handriana G. Jelahun
NIM : 151111057

LEMBAR PENGESAHAN

Dipertahankan didepan Tim Penguji Ujian Skripsi
Program Studi Ners Tahap Akademik Universitas Citra Bangsa
Dan diterima untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana
Keperawatan (S.Kep) tanggal, 09 Oktober 2020

Mengesahkan

Rektor

Universitas Citra Bangsa



Prof. Dr. Frans Salesman, SE., M.Kes
NIDN: 195505091980031013

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Gambaran Pengetahuan Dan Peran Orang Tua Tentang Perilaku
Konsumsi Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD GMT
Manumuti
Nama : Handriana G. Jelahun
NIM : 151111057

Skripsi ini telah disetujui
Pada Tanggal, 9 Oktober 2020

Menyetujui,

Pembimbing I



Aysanti Y. Paulus, S.KM., M.Kes.(Epid)
NIDN : 0828018802

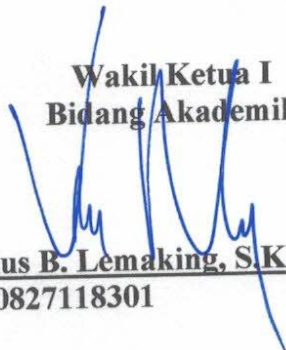
Pembimbing II



Ns. Maria Paula Marla Nahak, S.Kep., MPH
NIDN : 0826039202

Mengetahui,

**Wakil Ketua I
Bidang Akademik**



Vinsensius B. Lemaking, S.KM., M.Kes
NIDN : 0827118301

**Ketua
Program Study Ners**



Ns. B. Antonelda M. Wawo, M.Kep., Sp.Kep.J
NIDN : 0813068403

PENETAPAN PANITIA PENGUJI

**Judul : Gambaran Pengetahuan Dan Peran Orang Tua Tentang Perilaku
Konsumsi Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD GMT
Manumuti**

Nama : Handriana G. Jelahun

NIM : 151111057

Telah diuji

Pada tanggal, 9 Oktober 2020

Panitia Penguji,

Ketua : Vinsensius B. Lemaking, S.KM., M.Kes



(.....)

Anggota : 1. Aysanti Y. Paulus, S.KM., M.Kes (Epid)



(.....)

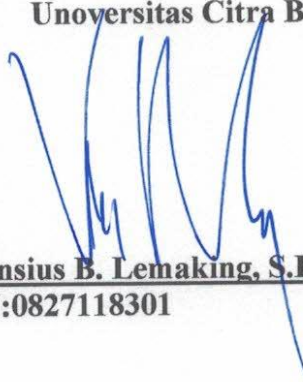
2. Ns. Maria Paula Marla Nahak, S.Kep., MPH



(.....)

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Kesehatan
Unoversitas Citra Bangsa**



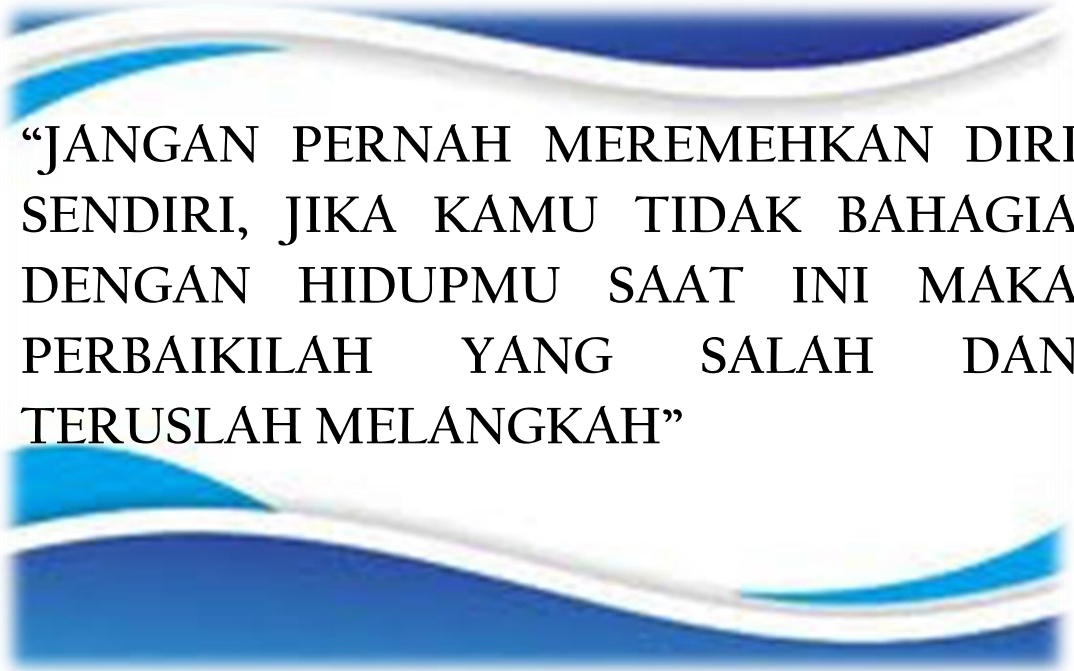
Vinsensius B. Lemaking, S.KM., M.Kes
NIDN:0827118301

Ketua Program Studi Ners



Ns. B. Antonelda M. Wawo, M.Kep., Sp.Kep.J
NIDN: 0813068403

MOTTO



“JANGAN PERNAH MEREMEHKAN DIRI SENDIRI, JIKA KAMU TIDAK BAHAGIA DENGAN HIDUPMU SAAT INI MAKA PERBAIKILAH YANG SALAH DAN TERUSLAH MELANGKAH”

PERSEMBAHAN

SKRIPSI Ini Saya Persembahkan Untuk :

1. Tuhan Yesus Dan Bunda Maria Sebagai Inspirasi Terbesar Dalam Kehidupan Pribadi saya.
2. Kedua Orang Tua tercinta Bapak Yance, Mama Nur , Kedua Adek Saya Erdin Dan Juan Serta Semua Keluarga besar saya.
3. Teman – Teman Angkatan VIII.
4. Almamater Tercinta Universitas Citra Bangsa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERAN ORANG TUA TENTANG PERILAKU KONSUMSI JAJANAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SD GMT MANUMUTI”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) di Universitas Citra Bangsa Kupang. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Aysanti Y. Paulus, S.KM.,M.Kes (Epid) dan Ns. Maria Paula Marla Nahak, S.Kep.,MPH yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis demi penyelesaian skripsi ini.

Bersama ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Frans Salesman, S.E., M.Kes selaku Rektor Universitas Citra Bangsa Kupang yang telah memberikan fasilitas kepada saya untuk menyelesaikan Pendidikan S1 Keperawatan.
2. Dr. Jeffrey Jap, drg., M.Kes selaku rektor Universitas Citra Bangsa Kupang Periode 2019 sampai 2020 yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Vinsesnsius B. Lemaking, S.KM.,M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Citra Bangsa Kupang dan yang sudah bersedia menjadi ketua penguji dalam skripsi ini.
4. Ns. B. Antonelda M. Wawo, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J selaku Ketua Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Citra Bangsa Kupang, yang telah memberikan kesempatan dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada semua Dosen Prodi dan Staf Prodi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Citra Bangsa, Ibu Angela Muryati Gatum, S. Kep, Ns selaku selaku wali kelas yang telah memberi semangat, dukungan dalam penyelesaian Skripsi ini.

6. Orang-orang tercinta yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, terutama: kedua orang tuaku yang terhebat, yang selalu ada dengan doa-doanya dan untuk cintanya dan untuk segalanya serta semua keluarga yang tidak pernah berhenti memberi dukungan dan doa agar saya dapat menyelesaikan Skripsi ini.
7. Kedua adik saya erdin dan juan yang selalu memberi dukungan dan perhatian kepada saya.
8. Teman - teman angkatan VIII keperawatan B, khususnya Putri Hidayani, Telin Bude, Yunita Sari, Yuan Ratu dan Ka sRisal yang sudah menyumbangkan ide dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman spesial chen jaut yang sudah mendukung saya dan memberi masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat dan teman-teman terdekat saya Made tokang, Esi luma, Lina asfes, Marlin Nau, dan Dewi florida yang selalu setia memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga Tuhan selalu memberkati dan membalas budi baik dengan memberikan berkat yang melimpah kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan Skripsi ini. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap bahwa Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi perawat.

Kupang, Oktober 2020

Penul

ABSTRAK

Jelahut, Handriana. 2020. **Gambaran Pengetahuan Dan Peran Orang Tua Tentang Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sd Gmit Manumuti**. Program Studi Ners Universitas Citra Bangsa Kupang. Aysanti Y. Paulus, S.KM.,M.Kes dan Ns. Maria Paula Marla Nahak, S.Kep.,MPH

Keracunan pangan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang harus diprioritaskan pelayanannya. Faktor penyebab perilaku konsumsi jajanan anak usia sekolah adalah faktor pengetahuan, peran orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan peran orang tua tentang perilaku konsumsi jajanan pada anak usia sekolah dasar di SD GMIT Manumuti. Penelitian ini telah dilaksanakan pada 24 agustus 2020 – 5 september 2020. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dilakukan di SD GMIT Manumuti dengan jumlah populasi target 438 responden. Pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling & proporsional stratified random sampling* terhadap 80 responden. Data dikumpulkan menggunakan lembar kuesioner. Hasil penelitian gambaran pengetahuan dan peran orang tua tentang perilaku konsumsi jajanan pada anak usia sekolah dasar di SD GMIT Manumuti didapatkan dari 80 responden menunjukkan gambaran pengetahuan orang tua yang baik 47 responden (58.8%), cukup 26 responden (32.5%) dan kurang baik 7 responden (8.8%) sedangkan untuk peran orang tua yang baik 48 responden (60.0%), cukup 26 responden (32.5%), dan kurang baik 6 responden (7.5%). Dari hasil penelitian diharapkan orang tua yang berpengetahuan dan peran yang baik dapat membagikan informasi untuk yang lain juga terlebih khusus bagi orang tua murid lainnya agar dapat membantu atau memberi dukungan yang baik untuk anak yang mengkonsumsi jajanan baik di rumah maupun di sekolah.

Kata Kunci : Pengetahuan, Peran Orang Tua, Perilaku Konsumsi Jajanan.

ABSTRACT

Jelahut, Handriana G. 2020. *Description of Knowledge and the Role of Parents About Snack Consumption Behavior in Elementary School-aged Children at SD Gmit Manumuti*. Nursing Study program of Citra Bangsa University. Aysanti Y. Paulus, S.KM., M.Kes and Ns. Maria Paula Marla Nahak, S.Kep., MPH.

Food poisoning is still a public health problem for which services must be prioritized. The factors causing the behavior of consuming snacks for school-age children are knowledge factors, parent's role. This research aims to determine the knowledge of description and role of parents regarding the behavior of consumption of snacks in elementary school-age children at SD GMIT Manumuti. The research method used quantitative with a descriptive approach, conducted at SD GMIT Manumuti with a target population of 438 respondents. Sampling using cluster random sampling & proportional stratified random sampling of 80 respondents. Data were collected using a questionnaire sheet. The results of the research describe the knowledge and role of parents regarding snack consumption behavior in elementary school-age children at SD GMIT Manumuti obtained from 80 respondents showing a good picture of parental knowledge 47 respondents (58.8%), quite 26 respondents (32.5%) and less well 7 respondents (8.8%), while for the role of good parents, 48 respondents (60.0%), only 26 respondents (32.5%), and less good 6 respondents (7.5%). From the results of the study, it is expected that knowledgeable parents and good roles can share information for others as well as especially for parents of other students to help or provide good support for children who consume snacks both at home and at school.

Keywords: *Knowledge, The Role Of Parents, Snack Consumption Behavior.*

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER DEPAN	i
COVER DALAM	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
1.5 Keaslian Penelitian	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Makanan Jajanan.....	7
2.1.1 Pengertian Makanan Jajanan	7
2.1.2 Makanan Sehat	9
2.1.3 Sumber dan Penyebab Pangan Tidak Aman.....	9
2.1.4 Ciri-ciri Makanan Jajanan Yang Sehat.....	10
2.1.5 Ciri-ciri jajanan Yang Tidak Dapat Dikonsumsi.....	11
2.1.6 Jenis-jenis Makanan Jajanan	11
2.1.7 Dampak Negatif Makanan Jajanan.....	12

2.1.8 Faktor-faktor Mempengaruhi Konsumsi Jajanan	12
2.2 Anak Usia Sekolah Dasar	21
1.2.1 Pengertian	21
1.2.2 Tahap-tahap Perkembangan Psikososial.....	22
1.3. Pengetahuan	24
1.3.1 Pengertian	24
1.3.2 Cara Memperoleh Pengetahuan.....	25
1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	26
1.3.4 Tingkat Domain Pengetahuan	26
1.3.5 Pengetahuan Mengenai Makanan Jajanan	26
1.4. Konsep Perilaku	27
1.4.1 Pengertian Perilaku.....	27
1.4.2 Perilaku Kesehatan	28
1.4.3 Klasifikasi Perilaku Kesehatan.....	28
1.4.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku	29
1.4.5 Determinan Perilaku Kesehatan	33
1.4.6 Perilaku Dalam Pemilihan Makanan Jajanan	33
2.5 Peran Orang Tua	34
2.5.1 Definisi Keluarga.....	34
2.5.2 Definisi Peran	35
2.5.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peran Orang Tua	36
2.5.4 Karakteristik Orang Tua	36
2.5.5 Fungsi Peran Orang Tua	37
2.6 Kerangka Teori.....	39
2.7 Kerangka Konseptual	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1. Desain Penelitian	41
3.2. Kerangka Kerja (<i>Frame Work</i>)	41
3.3. Identifikasi Variabel.....	43
3.3.1 Variabel Independen (Bebas)	43
3.3.2 Variabel Dependen (Terikat).....	43
3.4. Definisi Operasional	44

3.5. Populasi, Sampel dan Sampling.....	45
3.5.1 Populasi	45
3.5.2 Sampel	45
3.5.3 Sampling.....	46
3.6. Pengumpulan Data	48
3.7. Waktu dan Tempat Penelitian	49
3.8. Analisa Data.....	49
3.9. Etika Penelitian	50
BAB 1V HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	52
4.1.1 Karakteristik Lokasi Penelitian	52
4.1.2 Data Umum	52
4.1.3 Data Khusus	54
4.2 Pembahasan.....	55
4.2.1 Pengetahuan tentang perilaku konsumsi jajanan.....	55
4.2.2 Peran orang tua tentang perilaku konsumsi jajanan.....	58
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran.....	63
5.2.1 Bagi Responden	63
5.2.2 Bagi Institusi Sekolah	63
5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....		39
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual		40
Gambar 3.1 Kerangka Kerja		42

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Keaslian Penelitian.....	6
Tabel 3.1.	Defenisi Operasional.....	44
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Orang tua	52
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan	53
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	53
Tabel 4.4	Karakteristik Berdasarkan Usia Anak.....	54
Tabel 4.5	Karakteristik Siswa Berdasarkan Riwayat Sakit.....	54
Tabel 4.6	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan.....	54
Tabel 4.7	Distribusi Responden Berdasarkan Peran Orang Tua.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
	Lampiran I Pra Penelitian Di SD GMIT Manumuti.....	70
	Lampiran II Pra Penelitian Di Puskesmas Tarus	71
	Lampiran III Ijin Penelitian.....	72
	Lampiran IV Ijin Uji Validitas	73
	Lampiran V Ijin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal	74
	Lampiran VI Surat Rekomendasi.....	75
	Lampiran VII Ijin Penelitian Dari Kantor Camat	76
	Lampiran VIII Ijin Penelitian Dari Kepala Sekolah	77
	Lampiran IX Permohonan Menjadi Responden.....	78
	Lampiran X Lembar Persetujuan Menjadi Responden	79
	Lampiran XI Kuesioner Penelitian.....	80
	Lampiran XII Surat Keterangan Selesai Penelitian	84
	Lampiran XIII Lembar Konsul Proposal	85
	Lampiran XIV Dokumentasi Penelitian.....	90
	Lampiran XV Lembar Konsultasi Skripsi	91

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebiasaan jajan menjadi bagian dari keseharian hampir semua kelompok usia, kelas sosial, termasuk anak sekolah. Sebagian besar penyebab terjadinya keracunan makanan adalah kontaminasi makanan jajanan yang dikonsumsi oleh anak-anak. Penanganan pangan oleh penjual makanan banyak yang belum higienis sehingga dapat menyebabkan makanan jajanan terkontaminasi oleh mikroba (Sari, 2017). Menurut BPOM RI tahun 2015 sasaran yang paling tinggi keracunan pangan adalah anak usia sekolah dasar. Anak usia sekolah merupakan konsumen makanan yang telah aktif dan mandiri dalam menentukan makanan yang diinginkannya, baik makanan jajanan di sekolah maupun di tempat penjualan lainnya.

Anak sekolah umumnya setiap hari menghabiskan sepertiga waktunya di sekolah, sehingga anak memiliki peluang yang lebih banyak untuk memperoleh makanan, terutama yang diperolehnya di luar rumah sebagai makanan jajanan (WHO, 2015). Makanan yang mengandung banyak pengaruh seperti debu-debu dan lalat yang hinggap pada makanan yang tidak ditutupi dapat menyebabkan penyakit terutama pada sistem pencernaan seperti penyakit diare. Jajanan yang tercemar oleh unsur-unsur fisika, mikroba, ataupun kimia dapat mengakibatkan terjadinya keracunan pangan (Rahmi, 2018).

Keracunan pangan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang harus diprioritaskan pelayanannya. Begitu banyak penyakit yang ditularkan melalui makanan atau WHO menyebutnya dengan penyakit bawaan pangan (*Food Borne Diseases*) merupakan penyakit yang menular atau keracunan yang disebabkan oleh mikroba atau agen yang masuk ke dalam badan melalui makanan yang dikonsumsi. Kecenderungan Kejadian Luar Biasa keracunan pangan sebagian besar masih bersumber dari pangan siap saji (Kemenkes RI, 2017). Salah satu makanan siap saji adalah makanan jajanan baik yang ada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan penjualan lainnya.

Berdasarkan laporan kinerja badan kesehatan pangan tahun 2018 di Indonesia terdapat 36 kasus keracunan pangan, yang menderita sakit 1.965 orang dan yang meninggal 14 orang. Dari 36 kasus diatas terdapat 33 kasus yang disebabkan oleh keracunan pangan olahan. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2018 Tempat pengelolah makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan mencapai 26,41 % dan di NTT tempat pengelolah makanan yang memenuhi syarat kesehatan mencapai 12,76%. Menurut sentral Informasi keracunan Badan POM 2018 Kupang diinformasikan bahwa keracunan akibat pangan 12% dengan jumlah yang menderita sakit 45 orang. Menurut BPOM RI 2017 menyatakan bahwa jenis pangan penyebab KLB keracunan pangan adalah pangan siap saji (11,31%), pangan jajanan (24,53%), pangan olahan (13,21%) dan Tempat terjadinya KLB keracunan pangan yaitu di lembaga pendidikan (28,30%), kasus keracunan pangan di lembaga pendidikan tertinggi terjadi di Sekolah Dasar sebanyak 9 kejadian.

Menurut Hasil penelitian Utami, dkk (2017) di SDN Kalibeji 2 Sempor menunjukkan sebagian besar siswa memilih jenis makanan jajan gorengan sebesar 39 siswa (51,3%) dan memilih minuman yang manis seperti es teh instan sebesar 86,8%. Jenis jajan gorengan seperti tempe, bakwan, bakso goreng, dan tahu yang di jual di lingkungan sekolah seringkali menggunakan bumbu penyedap yang banyak, sehingga gurih dan anak sekolah lebih menyukai hal itu.

Menurut Afni (2017), faktor-faktor penyebab perilaku konsumsi jajanan anak usia sekolah adalah faktor pengetahuan, sikap, kebiasaan membawa bekal, teman sebaya, dan peran orang tua/keluarga. Faktor pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang yang bertindak. orang tua yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang makanan jajanan akan mampu menerapkan kemampuannya kepada anak dalam memilih makanan jajanan yang dikonsumsi, sehingga dapat mencukupi kebutuhan gizinya. Demikian juga peran serta orang tua sangat mempengaruhi terbentuknya kepribadian pada anak, mengingat sifat anak adalah mudah meniru hal yang ada di lingkungannya, terutama di lingkungan keluarga.

Peran orang tua sangat mempengaruhi kebiasaan jajan anak. Pengetahuan orang tua tentang jajanan sangat diperlukan untuk menghindarkan anak dari bahaya jajanan yang mengandung zat kimia berbahaya. Tetapi dalam kenyataannya masih banyak orang tua yang kurang mengerti tentang kandungan berbahaya pada makanan jajanan yang sering dikonsumsi anak yang dapat berdampak negatif pada kesehatan (Oktaviani, 2017). Selain itu adanya pengaruh orang tua yang mengizinkan anak-anak mereka untuk membeli makanan jajanan disekolah, mempengaruhi tingginya tingkat konsumsi jajanan di sekolah (Wowor,dkk 2018). Orang tua seringkali lebih memilih memberikan uang saku guna membeli jajan anak daripada memberikan makan bekal untuk anak. Hal tersebut dapat terjadi karena orang tua terkadang kurang memiliki waktu untuk membuat anaknya bekal. Padahal dengan memberikan bekal kepada anak dapat mengontrol pola konsumsi makanan jajanan anak dan dapat mengurangi intensitas jajan (Rahayu, 2017).

Menurut Hasil penelitian Hastutik, dkk (2018) di SD Negeri 03 Kragilan Mojolaban Sukoharjo di dapatkan hasil bahwa Mayoritas Responden penelitian mempunyai kebiasaan suka jajan yaitu sebanyak 28 siswa (96,6%) dan hanya 1 siswa yang tidak mempunyai kebiasaan jajan. Saat ini jajanan sekolah semakin beraneka ragam dari mulai jajanan tradisional sampai jajanan modern sehingga mampu menarik anak untuk mengkonsumsi jajanan sekolah. Jenis jajanan yang biasa di jajakan di sekolah diantaranya makanan utama berupa soto, *cilok*, bakso dan lain-lain. Jajanan cemilan seperti gorengan, *jelly*, *biscuit*, keripik,permen dan lain-lain. Jajanan minuman berupa es doger, es sirup, minuman kemasan seperti teh, sari buah (Pamungkas, 2017).

Dampak fisik dan non fisik dari kebiasaan jajan sangat beragam, mulai dari penyakit akut hingga kronis, juga penyakit kurang gizi hingga obesitas (Tahlil,2016). Selain itu dalam jangka panjang dapat menyebabkan penyakit yang berbahaya seperti kanker dan tumor, juga dapat mempengaruhi fungsi otak termasuk gangguan perilaku pada anak sekolah. Gangguan perilaku tersebut meliputi gangguan tidur, gangguan emosi, gangguan

konsentrasi, dan hiperaktif. Pengaruh jangka pendek dapat menyebabkan pusing, mual, muntah, diare bahkan kesulitan buang air besar. Akibatnya banyak terjadi kasus keracunan makanan jajanan pada anak-anak (Tahlil, 2016).

Hasil survei awal yang di beberapa sekolah di Kota Kupang menunjukkan bahwa SD GMT Manumuti merupakan sekolah dengan tingkat konsumsi jajanan di luar sekolah yang paling tinggi dan dari 20 Murid di SD GMT Manumuti terdapat 15 murid mengkonsumsi jajanan yang mengandung pemanis buatan baik dalam bentuk minuman jelly maupun jajanan yang seperti siomay. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru” kadang tidak memperhatikan jajanan yang dikonsumsi oleh anak-anak dan salah satu guru murid mengatakan bahwa pada tahun 2018 sampai sekarang tahun 2019 ada beberapa anak murid yang mengalami sakit perut dan diare. Berdasarkan data yang diambil dari Puskesmas Tarus terdapat 27 kasus diare pada usia 5 – 14 tahun dari bulan Januari sampai bulan Oktober tahun 2019.

Oleh karena itu pengetahuan dan peran orang tua sangat penting dalam memperhatikan anak saat berada diluar lingkungan rumah, dan untuk perawat dapat juga memberi edukasi atau penyuluhan tentang akibat dari makanan jajanan yang tidak sehat misalnya penyakit Diare agar anak dapat mengetahui makanan jajanan yang seharusnya dikonsumsi dan tidak dikonsumsi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan dan peran orang tua tentang perilaku konsumsi jajanan pada anak usia sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan dan peran orang tua tentang perilaku konsumsi jajanan pada anak usia sekolah dasar.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran pengetahuan dan peran orang tua tentang perilaku konsumsi jajanan pada anak usia sekolah Dasar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dan menganalisis pengetahuan orang tua tentang perilaku konsumsi jajanan pada anak usia Sekolah Dasar di SD GMT Manumuti.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis peran orang tua tentang perilaku konsumsi jajanan pada anak usia Sekolah Dasar di SD GMT Manumuti.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Sebagai salah satu sumber untuk mengetahui Bagaimana Gambaran pengetahuan dan peran orang tua tentang perilaku konsumsi jajanan pada anak usia sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Sebagai salah upaya agar peneliti dapat mengetahui gambaran pengetahuan dan peran orang tua tentang perilaku konsumsi jajanan pada anak usia sekolah Dasar.

2. Bagi Institusi sekolah

Dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru dalam menghimbau dan menetapkan peraturan mengenai makanan jajanan yang sehat bagi para anak didiknya dalam rangka mengantisipasi munculnya masalah gizi khususnya kejadian infeksi atau angka kesakitan pada anak sekolah, karena pada dasarnya peninjak lanjutan masalah keamanan jajanan anak sekolah tidak lepas dari partisipasi pihak sekolah.

3. Bagi orang tua murid.

Diharapkan dapat memberi solusi yang tepat untuk mengatasi dampak/bahaya jajanan bagi anak dalam hal mengkonsumsi jajanan baik di rumah maupun di sekolah.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Desi, Suabebah, Winda Dwi Astuti tahun 2018.	Hubungan sarapan, uang saku, dengan jajanan di SD Kristen Immanuel II Kubu Raya.	Ada hubungan yang bermakna antara uang saku dengan konsumsi jajanan pada anak SD Kristen Emmanuek II Kubu Raya dan tidak ada hubungan antara sarapan dengan konsumsi jajanan.	Penelitian ini meneliti Hubungan sarapan ,uang saku dengan jajanan, Sedangkan yang akan saya teliti hubungan pengetahuan dan peran orang tua dengan perilaku konsumsi jajanan pada anak usia sekolah dasar di SD GMT Manumuti. Jenis metode penelitiannya dalam penelitian ini sama dengan metode penelitian yang akan saya teliti yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif..
2.	Harman Hatta, Anto J. Hadi, Erni Yetti R, Zadrak Tombeg, Saskiyanto Manggabarani tahun 2018.	Hubungan faktor pemilihan makanan jajanan siswa di SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar.	Didapatkan bahwa faktor pengetahuan, uang saku, jenis makanan, dan frekuensi makan merupakan faktor yang berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan .	Penelitian ini meneliti tentang Hubungan faktor pemilihan makanan jajanan siswa di SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar dan jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Cross sectionel study</i> sedangkan yang akan saya teliti hubungan pengetahuan dan peran orang tua dengan perilaku konsumsi jajanan pada anak usia sekolah di SD GMT Manumuti dan metode penelitian yang akan saya gunakan adalah Kuantitatif. Rancangan penelitian ini sama dengan rancangan penelitian yang akan saya gunakan yaitu Cross sectional.
3.	Prisca Wowor, Sulaemana Engkeng, Angela F. C. Kalesaran tahun 2018.	Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pelajar di SD Negeri 16 dan SD Negeri 120 Kota Manado.	Didapatkan bahwa faktor sikap, pengetahuan gizi, pengaruh teman sebaya, kebiasaan membawa bekal, kebiasaan sarapan pagi ada hubungan dengan perilaku konsumsi jajanan pada pelajar di SD Negeri 16 dan SD Negeri 120 Kota Manado.	Penelitian ini meneliti Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pelajar di SD Negeri 16 dan SD Negeri 120 Kota Manado. sedangkan yang akan saya teliti hubungan pengetahuan dan peran orang tua dengan perilaku konsumsi jajanan pada anak usia sekolah di SD GMT Manumuti. Jenis metode penelitian ini sama dengan metode penelitian yang akan saya teliti yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif.

2.3 Makanan Jajanan

2.3.1 Pengertian Makanan Jajanan

Makanan jajanan merupakan bagian dari pangan yang keberadaannya tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Selain harganya murah dan jenisnya yang beragam. Makanan jajanan dapat menimbulkan efek yang negatif terhadap kesehatan apabila proses produksi dan penyajiannya tidak memperhatikan persyaratan keamanan pangan (sekarsari, dalam Radja, 2013).

Jajanan adalah makanan atau minuman yang dapat langsung dikonsumsi yang di beli dari penjual makanan, baik yang diproduksi oleh penjual tersebut atau yang diproduksi orang lain, tanpa di olah lagi atau produksi lagi. (KEMENKES RI, 2011).

Perilaku konsumsi makanan jajanan adalah kegiatan siswa dalam membeli dan mengonsumsi makanan jajanan yang diolah di sekolah. Kebiasaan mengonsumsi jajanan pada anak usia sekolah karena anak-anak menghabiskan seperempat waktu mereka di sekolah, dimana sekolah menyediakan beragam jenis makanan jajanan yang menarik. Ada beragam jenis makanan yang biasa dijual di kantin sekolah baik dari segi rasa, bentuk maupun warna (Ayuniyah dkk, 2015).

2.3.2 Makanan Sehat

1. Pengertian Makanan Sehat

Makanan Merupakan salah satu dari tiga unsur kebutuhan pokok manusia selain kebutuhan sandang dan papan. Makanan merupakan sumber energi gizi baik manusia untuk dapat melakukan kegiatan sehari-hari. Tanpa makanan, manusia tidak memiliki tenaga untuk bisa melaksanakan berbagai rutinitasnya setiap hari. Dalam kamus gizi lengkap kesehatan keluarga mengemukakan bahwa “Makanan adalah bahan pangan yang telah mengalami pengolahan atau pemasakan sehingga siap untuk disajikan (Sandjaja, dalam oktaningrum 2018).

Makanan sehat dapat didefinisikan sebagai makanan yang mengandung nutrisi penting untuk metabolisme tubuh, tidak mengandung komponen berbahaya, toksik atau tidak berguna bagi tubuh, dihasilkan secara organik, serta memperoleh pengolahan seminimal mungkin (Sandjaja, dalam Oktaningrum 2018).

Makanan yang sehat yaitu makanan yang higienis dan bergizi. Makanan yang higienis adalah makanan yang tidak mengandung kuman penyakit dan tidak mengandung racun yang dapat membahayakan kesehatan. Bahan makanan yang akan kita makan harus mengandung komposisi gizi yang lengkap yaitu terdiri atas karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral dan air. Di Indonesia komposisi tersebut disebut dengan 4 sehat 5 sempurna (Munifa, 2014).

2. Kriteria Makanan Sehat

Menurut pekik (2017) kriteria makanan sehat terdiri dari 5 kriteria yaitu :

- a. Proporsional ; jumlah makanan yang dikonsumsi sesuai dengan proporsi makan sehat seimbang, yakni karbohidrat 60%, lemak 25%, protein 15%, cukup vitamin, mineral dan air.
- b. Cukup kualitas ; makanan tidak hanya sekedar membuat perut kenyang, tetapi juga berpengaruh pada sistem-sistem dalam tubuh.
- c. Higienis ; makanan harus steril, bebas dari kuman yang dapat memicu penyakit. Salah satu upaya mensterilkan makanan adalah dengan cara mencuci bersih dan memasaknya hingga suhu tertentu sebelum dikonsumsi.
- d. Makanan segar alami (bukan suplemen) ; sayur dan buah-buahan segar lebih menyehatkan jika dibandingkan dengan makanan yang dipabrik (makanan kemasan yang diawetkan) serta makanan siap saji (*fast food*) dan Makanan rendah gizi atau makanan yang memiliki sedikit kandungan nutrisi (*junk food*).

e. Makanlah makanan golongan nabati

Makanan golongan nabati lebih menyehatkan jika dibandingkan dengan makanan hewani. Kelebihan makanan nabati adalah sedikit kandungan.

2.3.3 Sumber dan Penyebab Pangan Tidak Aman

Menurut Direktorat Bina Gizi Jakarta, dalam Triasari (2015) menyebutkan sumber atau penyebab pangan tidak aman dapat berasal dari 3 cemaran yaitu cemaran fisik, cemaran kimia dan cemaran biologis.

a. Cemaran fisik dapat berupa :

Rambut yang berasal dari pembuat makanan yang tidak menggunakan penutup kepala saat bekerja, potongan kayu, potongan bagian tubuh serangga, pasir, batu, dan lainnya. Cemaran fisik ini dapat mencemari makanan pada tahap proses pemilihan, penyimpanan, persiapan, pemasakan bahan pangan, pengemasan dan pendistribusian makanan matang serta pada saat makanan dikonsumsi.

b. Cemaran kimia dapat berupa:

Cemaran kimia yang dapat berasal dari lingkungan yang tercemar limbah industri, radiasi serta penyalahgunaan bahan berbahaya yang dilarang untuk pangan yang ditambahkan ke dalam pangan. Contoh bahan yang termasuk bahan berbahaya formalin, *rhodamin B*, Boraks, *Methanil yellow*. Selain penyebab tersebut, cemaran kimia dapat juga berasal dari racun alami yang terdapat dalam bahan pangan itu sendiri. Seperti halnya cemaran fisik, cemaran kimia dapat mencemari makanan pada saat tahap proses pemilihan bahan baku, penyimpanan bahan, persiapan dan pemasakan, pengemasan, penyimpanan makanan jadi, pendistribusian serta pada saat makanan dikonsumsi.

c. Cemaran biologis

Cemaran biologis umumnya disebabkan oleh rendahnya kebersihan dan sanitasi. Contoh cemaran biologis yang umum mencemari makanan seperti :

2. *Salmonella* pada unggas. *Salmonella* dapat ditularkan dari kulit telur yang kotor.

3. *E.coli* 0157-H7 pada sayuran mentah. Kontaminasi dapat berasal dari kotoran hewan maupun pupuk kandang yang digunakan dalam proses penanaman sayur.

Cemaran biologi dapat mencemari makanan pada berbagai tahapan, mulai dari tahapan pemilihan bahan pangan, penyimpanan bahan, pangan, persiapan dan pemasakan bahan pangan, pengemasan makanan matang, dan pendistribusiannya serta pada saat makanan dikonsumsi.

2.3.4 Ciri-ciri Makanan Jajanan Yang Sehat.

Menurut Anonim, dalam Kemalasari (2013) ciri-ciri makanan jajanan sehat adalah makanan jajanan yang segar, bersih dan aman dari cemaran bahan kimia dan fisik.

a. Ciri-ciri makanan jajanan yang segar

Cara memilih makanan atau jajanan yang segar untuk makanan yang telah diolah (digoreng, direbus, dikukus) pilihlah makanan yang baru saja dimasak (masih panas). Jika sudah dingin atau disimpan, maka pilihlah yang tidak berlendir, tidak berbau asam, tidak berjamur dan rasanya masih wajar (normal).

Untuk buah-buahan, pilihlah buah yang kulitnya masih segar atau tidak keriput, tidak busuk dan lembek.

b. Ciri-ciri makanan jajanan yang bersih

Makanan yang sehat selain keadaannya segar juga harus bersih, tidak dihindangi lalat, tidak dicemari oleh debu, dan bahan-bahan pengotor lainnya.

Makanan yang bersih mempunyai ciri-ciri :

1. Bagian luarnya terlihat bersih, tidak terlihat ada kotoran yang menempel.
2. Makanan tersebut disajikan dalam piring atau wadah makanan yang tidak berdebu.
3. Tidak terdapat rambut.
4. Disajikan dalam keadaan tertutup atau dibungkus dengan plastik, kertas tidak bertinta, daun pisang atau daun lainnya.

5. Makanan dimasak, disimpan atau disajikan ditempat yang jauh dari tempat pembuangan sampah, got dan tepi jalan yang banyak dilalui kendaraan.
6. Makanan dimasak dengan peralatan yang bersih dengan menggunakan air yang bersih tidak berbau, atau keruh.

2.3.5 Ciri-ciri Jajanan Yang Tidak Dapat Dikonsumsi.

Menurut Anonim, dalam Kemalasari (2013) ciri-ciri jajanan yang tidak dapat dikonsumsi yaitu :

- a. Makanan baubasi
- b. Makanan berubah warna
- c. Makanan yang kedaluwarsa
- d. Makanan yang berjamur
- e. Makanan yang berulat/mengandung benda asing
- f. Makanan yang sudah lembek, berlendir atau berbusa
- g. Makanan dengan kemasan yang rusak
- h. Makanan yang rasanya sudah berubah.

2.3.6 Jenis-jenis Makanan Jajanan

Jenis-jenis makanan jajanan menurut Direktorat Bina Gizi Jakarta dalam Triasari (2015).

- a. makanan utama yang disiapkan di rumah terlebih dahulu atau disiapkan di tempat penjualan. Seperti : gado-gado, nasi duduk, siomay, bakso, mie ayam, lontong sayur, dan lain-lain.
- b. Makanan cemilan, yaitu makanan yang dikonsumsi diantara dua waktu makan. Makanan cemilan terdiri dari :
 2. Makanan cemilan basah seperti pisang goreng, lemper, lumpia, risoles, dan lain-lain. Makanan cemilan ini dapat disiapkan di rumah terlebih dahulu atau disiapkan di tempat penjualan.
 3. Makanan cemilan kering seperti; keripik, biskuit, kue kering, dan lain-lain. Makanan cemilan ini umumnya diproduksi oleh industri pangan baik industri besar, industri kecil dan industri rumah tangga.
- c. Minuman

Kelompok minuman yang biasa dijual meliputi :

2. Air minum, baik dalam kemasan maupun yang disiapkan sendiri.
3. Minuman ringan biasa dijual dalam kemasan seperti, minuman The, minuman sari buah, minuman berkarbonasi, dan lain-lain.

Jenis makanan atau minuman yang disukai anak adalah makanan yang mempunyai rasa manis, enak dan warna-warni yang menarik, dan bertekstur lembut. Jenis makanan seperti coklat, permen, jeli, biskuit, makanan ringan (*snack*) merupakan produk makanan favorit bagi sebagian besar anak-anak. Minuman yang berwarna-warni (air minum dalam kemasan maupun es sirop tanpa label), minuman jeli, es susu, minuman ringan (*soft drink*) dan lain-lain merupakan kelompok minuman yang disukai anak-anak, (Nuraini, dalam Triasari, 2015).

2.3.7 Dampak Negatif Makanan Jajanan

Menurut Irianto, dalam Anggraeni (2014) Jajanan yang terlalu sering dan menjadi kebiasaan akan berakibat negatif, yaitu :

- a. Nafsu makan menurun
- b. Makanan yang tidak higienis menimbulkan berbagai penyakit
- c. Salah satu penyebab terjadinya obesitas pada anak.
- d. Kurang gizi sebab kandungan gizi pada jajanan belum tentu terjamin.
- e. Pemborosan.

2.3.8 Faktor-faktor Mempengaruhi Konsumsi Jajanan

Menurut teori Wortlington Robert B.S dan S.R Rodwel dalam Aulia (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh seseorang. Meskipun faktor internal ini dapat mempengaruhi perilaku, tetapi faktor ini dapat dikontrol oleh orang tersebut. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar dan dapat mempengaruhi kebiasaan jajanan pada remaja.

Faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan adalah faktor internal meliputi pengetahuan, sarapan, dan bekal. Faktor eksternal peran keluarga, teman sebaya, media massa, dan karakteristik makanan (pertiwi, 2016)

a. Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu yang timbulnya dari dalam individu sendiri. Faktor internal yang mempengaruhi konsumsi makanan jajana meliputi pengetahuan, sarapan, dan bekal.

1. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Menurut pertiwi (2016) pengetahuan adalah kemampuan atau sesuatu yang dimiliki seseorang dapat berupa informasi yang berasal dari pengalaman orang tersebut. Pengetahuan dalam memilih makanan jajanan adalah kemampuan seseorang dalam memilih makanan jajanan yang diperoleh dari pengalaman dan proses belajar di sekolah, keluarga maupun masyarakat. Pengetahuan dalam hal memilih makanan jajanan dapat berupa pengetahuan gizi. Pengetahuan gizi adalah sesuatu yang diketahui tentang makanan dalam hubungannya dengan kesehatan optimal. Pengetahuan gizi meliputi pengetahuan tentang pemilihan dan konsumsi sehari-hari dengan baik dan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh (Sunita Almatsier, dalam pertiwi 2016).

2. Sarapan

Menurut Khomsan (2010), sarapan pagi adalah suatu kegiatan yang penting sebelum melakukan aktivitas fisik pada hari itu. Sarapan seyogyanya mengandung unsur empat sehat lima sempurna sehingga setiap orang harus mempersiapkan diri untuk meghadapi segala aktifitas dengan amunisi yang lengkap.

Menurut Depkes, dalam Yuliastuti (2012) sarapan adalah makanan yang dimakan pada pagi hari sebelum beraktivitas, yang terdiri dari makanan pokok, lauk-pauk, atau maknan kudapan.

Sarapan pagi adalah makanan yang disantap pada pagi hari untuk memberikan asupan energi sebelum beraktifitas pada hari itu. Waktu untuk sarapan pagi dimulai dari pukul 06.00 pagi sampai dengan pukul 10.00 pagi. Dianjurkan menyantap makan yang ringan bagi kerja pencernaan, sehingga dianjurkan untuk mengonsumsi makanan yang memiliki kadar serat tinggi dengan protein yang cukup. Menurut Khomsan (2010) ada 2 manfaat sarapan pagi yaitu:

- a. Sarapan pagi dapat menyediakan karbohidrat yang siap digunakan untuk meningkatkan kadar gula darah. Dengan kadar gula darah yang terjamin normal, maka gairah dan konsentrasi kerja bisa lebih baik sehingga berdampak positif untuk meningkatkan produktifitas.
- b. Pada dasarnya asupan sarapan pagi akan memberikan kontribusi penting akan beberapa zat gizi yang diperlukan tubuh seperti protein, vitamin, dan mineral. Ketersediaan zat gizi ini bermanfaat untuk berfungsinya proses fisiologis tubuh.

Menurut Depkes, dalam Yuliastuti (2012), akibat yang muncul apabila tidak sarapan yaitu:

- a. Badan terasa lemah karena kekurangan zat gizi yang diperlukan untuk tenaga.
- b. Tidak dapat melakukan kegiatan atau pekerjaan pagi hari dengan baik.
- c. Pada anak sekolah tidak dapat berpikir dengan baik dan malas.
- d. Pada orang dewasa hasil kerjanya menurun.

Bagi anak sekolah meninggalkan sarapan membawa dampak yang kurang menguntungkan. Konsentrasi dikelas bisa buyar karena tubuh tidak memperoleh masukan gizi yang cukup. Sebagai gantinya, anak jajan di sekolah untuk sekedar mengganjal perut. Tetapi, mutu dan keseimbangan gizi jadi tidak seimbang. Oleh karena itu kebiasaan sarapan hendaknya dipertahankan dalam setiap keluarga (Khomsan, 2010).

3. Bekal.

Menurut Safriana (2012) bekal merupakan makanan yang dipersiapkan orang tua di rumah untuk di bawa dan di konsumsi anak di sekolah. Bekal yang dibawa oleh anak dapat lebih mudah di awasi terutama dalam hal kandungan gizi, kebersihan serta dapat mengurangi kebiasaan jajan di sekolah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI, dalam pertiwi (2016) bekal adalah sesuatu yang disediakan (seperti makanan) untuk digunakan dalam perjalanan. Dari kedua uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bekal adalah makanan yang dibawa oleh anak ke sekolah. Bekal makanan setidaknya juga harus mengandung gizi yang lengkap.

Menurut Safriana (2012) Pemberian bekal pada anak dapat memberikan keuntungan antara lain:

- a) Anak dapat terhindar dari gangguan rasa lapar.
- b) Pemberian bekal dapat menghindarkan anak dari kekurangan kalori.
- c) Pemberian bekal dapat menghindarkan anak dari kebiasaan jajan yang sekaligus menghindarkan anak dari gangguan penyakit akibat makanan yang tidak bersih.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Beberapa faktor eksternal tersebut adalah peran keluarga, teman sebaya, media massa, dan karakteristik makanan.

1. Keluarga

Menurut Kotler dan Keller (2009) Keluarga adalah organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat, dan anggota keluarga merepresentasikan kelompok referensi utama yang paling berpengaruh.

Menurut Sumarwan (2009) keluarga adalah sebuah kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih yang terikat oleh perkawinan,

darah dan adopsi yang tinggal berdampingan. Sedangkan menurut Sutisna, dalam pertiwi (2016), keluarga adalah sebuah rumah tangga yang anggota-anggotanya diikat oleh darah, perkawinan, atau adopsi.

Menurut pertiwi (2016) dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah kelompok kecil dari masyarakat yang terikat oleh perkawinan, darah ataupun adopsi yang sangat berpengaruh pada pola konsumsi setiap anggotanya.

Menurut Ujang Sumarwan (2009), keluarga terdiri dari:

- a. Keluarga inti (*nuclear family*) adalah kelompok langsung yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang tinggal bersama.
- b. Keluarga besar (*extended family*) mencakup keluarga inti, ditambah kerabat lain, seperti kakek-nenek, paman-bibi, sepupu dan kerabat karena perkawinan.

Keluarga sangat berperan penting dalam konsumsi makanan anak terutama makanan jajanan. Pola makan seorang anak dalam suatu keluarga sangat dipengaruhi oleh pola makan yang diterapkan dan diajarkan oleh orang tuanya, terutama ibu yang menyusun dan mengolah menu dan bahan makanan bagi keluarga setiap hari (pertiwi 2016). Orang tua yang dapat memperhatikan pola makan anak-anaknya, maka bisa mengontrol dan menasehati makanan apa yang sebaiknya dikonsumsi dan makanan apa yang sebaiknya dihindari (Khomsan, 2010).

Walaupun kelompok teman sebaya berpengaruh dan penting untuk perkembangan anak secara normal, namun orangtua merupakan pengaruh utama dalam membentuk kepribadian anak, membuat standar kebiasaan, dan menetapkan sistem nilai (Cahyaningsih, 2011). Gillespie, dalam Fitri (2012) juga menyatakan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor lingkungan yang paling berpengaruh dalam keputusan dan perilaku terkait dengan kebiasaan makan dan interaksi antara anak dengan orangtua (Pelletier, dalam fitri 2012).

Karakteristik dari orang tua yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan pada anak antara lain :

a. Pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Notoatmodjo, dalam Safriana (2012). Ibu yang berpendidikan tinggi terutama memiliki pengetahuan gizi akan cenderung memberikan makanan yang aman bagi anaknya seperti dalam hal kebersihan, kandungan gizi dan variasi makanan sehingga terjaga kesehatan anak. Menurut Suhardjo, dalam Pertiwi (2016) pengetahuan gizi ibu akan berpengaruh terhadap keadaan gizi keluarga.

b. Pekerjaan orang tua

Pekerjaan orang tua berperan dalam pola pemberian makanan dan pengurusan makanan dalam keluarga. Orang tua yang tidak mempunyai banyak waktu dan perhatian yang berlebihan kepada anaknya, biasanya akan mempunyai rasa bersalah yang berlebih. Sehingga orang tua biasanya akan memberikan makanan yang berlebihan yang mengandung gula dan lemak (Safriana, 2012).

c. Pendapatan orang tua

Pendapatan orang tua yang memadai akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder (Yulianti, 2012). Pendapatan keluarga berpengaruh terhadap besar uang jajan yang diperoleh anak sekolah. Biasanya orang tua yang memiliki pendapatan besar akan memberikan uang jajan lebih besar kepada anaknya dibandingkan dengan orang tua yang memiliki pendapatan rendah (Yulianti, 2012).

2. Teman Sebaya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Menurut Santrock, dalam Pertiwi (2016) mengatakan bahwa kawan-kawan sebaya adalah anak-anak atau remaja yang

memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Sedangkan menurut Safiah (2011), kelompok sebaya adalah kelompok dengan berbagai karakteristik yang sama termasuk umur, jenis kelamin, etnis, budaya, tempat tinggal atau mempunyai pengalaman yang sama.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain dengan memiliki berbagai kesamaan karakteristik. Menurut Khomsan (2010), kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karenanya, mereka cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok teman sebayanya.

Menurut santrock, dalam pertiwi (2016) mengemukakan bahwa salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah:

- a. Sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga.
- b. Memperoleh umpan balik mengenai kemampuannya dari kelompok teman sebaya.
- c. Mempelajari bahwa apa yang mereka lakukan itu lebih baik, sama baik, atau kurang baik, dibandingkan remaja-remaja lainnya.

Didalam kelompok teman sebaya, remaja dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dalam kelompoknya, termasuk menyesuaikan diri pada kebiasaan yang dilakukan kelompoknya. Penyesuaian diri dalam kelompok ini dapat mempengaruhi kebiasaan remaja dalam mengonsumsi makanan, terutama makanan jajanan. Sehingga dalam hal pemilihan makanan tidak lagi didasarkan pada kandungan gizi tetapi sekedar bersosialisasi, untuk kesenangan dan supaya tidak kehilangan status. (Pertiwi, 2016)

3. Media Massa

Menurut Apriadi (2013) media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal dan dapat diakses oleh masyarakat secara luas

pula. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), media massa adalah sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa media massa adalah sarana untuk menyampaikan informasi bentuk apapun kepada masyarakat. Salah satu penyampaian informasi adalah iklan. Menurut PPPI (Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia) dalam Apriadi (2013), periklanan adalah segala bentuk pesan tentang sesuatu produk yang disampaikan melalui suatu media, dibiayai oleh pemrakarsa dan ditujukan untuk sebagian atau seluruh masyarakat. Media yang sering digunakan untuk iklan adalah televisi (TV), radio, surat kabar, majalah, tabloid, bioskop dan lain-lain.

Media massa seperti TV sangat berpengaruh pada kebiasaan makan anak. Iklan-iklan di TV tidak jarang menonjolkan karakteristik fisik dari makanan seperti rasa yang renyah, rasa manis dan rasa coklat. Hal ini membuat anakanak berkeinginan kuat untuk segera mencicipinya (Khomsan, 2010).

Menurut Khomsan (2010) pengaruh TV terhadap kebiasaan makan dapat terjadi melalui dua proses, yaitu:

- a. Iklan TV akan menyebabkan meningkatkan alokasi pembelian jenis makanan baru yang sebelumnya tidak pernah dikonsumsi.
- b. Makanan dalam iklan-iklan TV seringkali ditampilkan dalam rangka menunjang suatu aktivitas. Jadi tidak sekedar memenuhi rasa lapar. Karena saking banyaknya aktivitas dalam hidup seseorang, maka jenis-jenis makanan yang menyertai aktivitas itu semakin banyak.
- c. Karakteristik Makanan.

Karakteristik makanan menurut Suhardjo, dalam pertiwi (2016) terdiri dari rasa, aroma, rupa, tekstur, harga, jenis dan bentuk. Dalam mengkonsumsi makanan jajanan remaja biasanya cenderung lebih suka makanan yang memiliki rasa pedas, durih, dan manis. Kemudian makanan jajanan yang memiliki harga yang

murah, rupa yang berwarna-warni. Hasil penelitian Lestari, dalam pertiwi (2016) menunjukkan bahwa siswa menyukai makanan jajanan yang berasa pedas, memiliki warna yang berwarna-warni, bertekstur lembut, dan harga yang murah.

Karakteristik makanan jajanan terutama jenis makanan ringan dan minuman rata-rata berasal dari bahan tambahan pangan (BTP). Keberadaan BTP adalah untuk membuat makanan menjadi lebih menarik lebih berkualitas, serta memiliki rasa dan tektur yang lebih sempurna (Khomsan, 2010). Bahan tambahan pangan yang terkandung dalam makanan jajanan antara lain:

a. Pemanis

Pemanis merupakan senyawa kimia yang sering ditambahkan dan digunakan untuk keperluan produk olahan pangan, industri, serta minuman dan makanan kesehatan. Pemanis berfungsi untuk meningkatkan cita rasa aroma, memperbaiki sifat-sifat fisik, sebagai pengawet, memperbaiki sifat-sifat kimia sekaligus merupakan sumber kalori bagi tubuh (Cahyadi, 2012). Berdasarkan sumbernya pemanis dapat dikelompokkan menjadi pemanis alami dan pemanis buatan (sintetis). Pemanis alami berasal dari tanaman seperti tebu dan bit. Sedangkan pemanis buatan yang biasa digunakan adalah sakarin dan siklambat.

b. Pewarna.

Zat pewarna sudah sejak lama dikenal dan digunakan, misalnya pandan, daun suji, dan kunyit. Kini dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi telah ditemukan zat warna sintetis, karena penggunaannya lebih praktis dan harganya murah (Cahyadi, 2012). Pewarna pada makanan ada 2 jenis, yaitu :

1. Pewarna alami

Bahan pewarna alami berasal dari tumbuhan dan hewan yang mengandung di antaranya adalah klorofil, mioglobin,

hemoglobin, anthosianin, flavonoid, tannin, betalain, quinon, xanthon, dan karotenoid (Cahyadi, 2012)

2. Pewarna sintetis

Zat pewarna sintetis berasal dari bahan kimia. Bahan pewarna sintetis yang diizinkan di Indonesia antara lain: Amaran, eritrosin, biru berlian hijau FCF, indigotin, ribloflavina, tartrazine, hijau S, kuning FCF, kuning kuinelin, dan ponceau 4R (Cahyadi, 2012).

c. Pengawet.

Bahan pengawet umumnya digunakan untuk mengawetkan pangan. Bahan pengawet yang biasa digunakan adalah natrium benzoat. Secara umum tujuan penambahan bahan pengawet (Cahyadi, 2012) adalah:

1. Menghambat pertumbuhan mikroba pembusuk pada pangan
2. Memperpanjang umur simpan pangan
3. Tidak menurunkan kualitas gizi, warna, cita rasa, dan bau bahan pangan yang diawetkan.
4. Tidak digunakan untuk menyembunyikan kerusakan bahan pangan.
5. Tidak digunakan untuk menyembunyikan penggunaan bahan yang salah.

2.4 Anak Usia Sekolah Dasar

3.2.1 Pengertian

Anak usia sekolah adalah anak yang berusia 5-12 tahun. pada golongan umur ini, gigi geligi susu tanggal secara berangsur diganti dengan gigi permanen. Anak sudah lebih aktif memilih makanna yang disukai. Kebutuhan energi lebih besar karena mereka lebih banyak melakukan aktivitas fisik, misalnya olahraga, bermain atau membantu orang tua. Kebutuhan gizi pada kelompok ini terutama untuk pertumbuhan dan aktifitas yang besar (Rusilanti, 2014).

3.2.2 Tahap-tahap Perkembangan Psikososial

Menurut Erikson, dalam Krismawati (2014) sepanjang sejarah hidup manusia, setiap orang mengalami tahapan perkembangan dari bayi sampai dengan usia lanjut. Perkembangan sepanjang hayat tersebut diperhadapkan dengan delapan tahapan yang masing-masing mempunyai nilai kekuatan yang membentuk karakter positif atau sebaliknya, berkembang sisi kelemahan sehingga karakter negatif yang mendominasi pertumbuhan seseorang. Erikson menyebut setiap tahapan tersebut sebagai krisis atau konflik yang mempunyai sifat sosial dan psikologis yang sangat berarti bagi kelangsungan perkembangan di masa depan.

a. Tahap I usia 0-2 tahun

Pada masa bayi atau tahun pertama adalah titik awal pembentukan kepribadian. Bayi belajar mempercayai orang lain agar kebutuhan-kebutuhan dasarnya terpenuhi. Peran ibu atau orang-orang terdekat seperti pengasuh yang mampu menciptakan keakraban dan kepedulian dapat mengembangkan kepercayaan dasar. Persepsi yang salah pada diri anak tentang lingkungannya karena penolakan dari orangtua atau pengasuh mengakibatkan bertumbuhnya perasaan tidak percaya sehingga anak memandang dunia sekelilingnya sebagai tempat yang jahat. Pada tahap ini kekuatan yang perlu ditumbuhkan pada kepribadian anak ialah “harapan”.

b. Tahap II, usia 2-3 tahun

Konflik yang dialami anak pada tahap ini ialah otonomi vs rasa malu serta keraguraguan. Kekuatan yang seharusnya ditumbuhkan adalah “keinginan atau kehendak” dimana anak belajar menjadi bebas untuk mengembangkan kemandirian. Kebutuhan tersebut dapat terpenuhi melalui motivasi untuk melakukan kepentingannya sendiri seperti belajar makan atau berpakaian sendiri, berbicara, bergerak atau mendapat jawaban dari sesuatu yang ditanyakan.

c. Tahap III, usia 3-6 tahun

Anak pada tahap ini belajar menemukan keseimbangan antara kemampuan yang ada dalam dirinya dengan harapan atau tujuannya. Itu

sebabnya anak cenderung menguji kemampuannya tanpa mengenal potensi yang ada pada dirinya. Konflik yang terjadi adalah Inisiatif atau terbentuknya perasaan bersalah. Bila lingkungan sosial kurang mendukung maka anak kurang memiliki inisiatif

d. Tahap IV, usia 6-12 tahun

Konflik pada tahap ini ialah kerja aktif vs rendah diri, itu sebabnya kekuatan yang perlu ditumbuhkan ialah “kompetensi” atau terbentuknya berbagai keterampilan. Membandingkan kemampuan diri sendiri dengan teman sebaya terjadi pada tahap ini. Anak belajar mengenai ketrampilan sosial dan akademis melalui kompetisi yang sehat dengan kelompoknya. Keberhasilan yang diraih anak memupuk rasa percaya diri, sebaliknya apabila anak menemui kegagalan maka terbentuklah inferioritas.

e. Tahap V, usia 12-20 tahun

Pada tahap ini anak mulai memasuki usia remaja dimana identitas diri baik dalam lingkup sosial maupun dunia kerja mulai ditemukan. Bisa dikatakan masa remaja adalah awal usaha pencarian diri sehingga anak berada pada tahap persimpangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Konflik utama yang terjadi ialah Identitas vs Kekaburan Peran sehingga perlu komitmen yang jelas agar terbentuk kepribadian yang mantap untuk dapat mengenali dirinya.

f. Tahap VI, usia antara 20-40 tahun

Pada tahap ini kekuatan dasar yang dibutuhkan ialah “kasih” karena muncul konflik antara keintiman atau keakraban vs keterasingan atau kesendirian. Agen sosial pada tahap ini ialah kekasih, suami atau isteri termasuk juga sahabat yang dapat membangun suatu bentuk persahabatan sehingga tercipta rasa cinta dan kebersamaan. Bila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka muncullah perasaan kesepian, kesendirian dan tidak berharga.

g. Tahap VII, usia 40-65 tahun

Seseorang telah menjadi dewasa pada tahap ini sehingga diperhadapkan kepada tugas utama untuk menjadi produktif dalam bidang pekerjaannya serta tuntutan untuk berhasil mendidik keluarga

serta melatih generasi penerus. Konflik utama pada tahap ini ialah generatifitas vs stagnasi, sehingga kekuatan dasar yang penting untuk ditumbuhkan ialah “kepedulian”. Kegagalan pada masa ini menyebabkan stagnasi atau keterhambatan perkembangan

h. Tahap VIII, usia 65 tahun

Kematian Pribadi yang sudah memasuki usia lanjut mulai mengalami penurunan fungsi-fungsi kesehatan. Begitu juga pengalaman masa lalu baik keberhasilan atau kegagalan menjadi perhatiannya sehingga kebutuhannya adalah untuk dihargai. Konflik utama pada tahap ini ialah Integritas Ego vs Keputusasaan dengan kekuatan utama yang perlu dibentuk ialah pemunculan “hikmat atau kebijaksanaan”. Fungsi pengalaman hidup terutama yang bersifat sosial, memberi makna tentang kehidupan.

3.3. Pengetahuan

3.3.1 Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, penciuman, pendengar, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh dari mata dan telinga. Dan sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui penciuman, perasaan, dan perabaan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2011 Dalam Ratu, 2015).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku perlu didasari oleh pengetahuan. Kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*), sebaliknya apa bila perilaku itu tdiak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2011 dalam Ratu, 2015).

3.3.2 Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut (Notoadmodjo, 2010 dalam Ratu, 2015) cara dalam memperoleh pengetahuan itu didapat dengan beberapa cara, antara lain:

1. Cara coba-salah (*Trial and error*)

Cara coba-coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini gagal pula maka dicoba dengan kemungkinan ketiga dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat dipecahkan. Itulah sebabnya maka cara ini disebut metode *trial* (coba) dan *error* (gagal atau salah) atau metode coba-salah/coba-coba.

2. Cara kekuasaan atau otoriter.

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak sekali kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang. Tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik atau tidak. Kebiasaan-kebiasaan ini biasanya diwariskan turun menurun dari generasi ke generasi berikutnya. Dengan kata lain, pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli-ahli.

3. Ilmu pengetahuan

Prinsip ini adalah orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa terlebih dulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan penalaran sendiri. Hal ini disebabkan karena orang yang menerima pendapat tersebut menganggap bahwa yang dikemukakannya adalah benar.

4. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman adalah guru yang baik. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan.

5. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan.

Cara baru dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistemis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut “metode penelitian ilmiah” atau lebih populer biasa disebut metodologi penelitian (research methodology).

3.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (purwoastuti, 2015).

- a. Faktor Internal: faktor dari dalam diri sendiri, misalnya Intelegensia (Kemampuan untuk bertindak secara terarah) dan minat.
- b. Faktor eksternal : faktor dari luar diri, misalnya keluarga dan masyarakat.
- c. Faktor pendekatan belajar : faktor upaya belajar, misalnya strategi dan metode pembelajaran.

3.3.4 Tingkat Domain Pengetahuan

Tingkat domain pengetahuan menurut (Purwoastuti 2015).

- a. Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- b. Memahami (*Comprehension*) adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- c. Aplikasi adalah sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.
- d. Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan suatu materi ke dalam kompoen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya dengan satu sama lain.
- e. Evaluasi
Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan penilaian terhadap suatu materi/objek.

3.3.5 Pengetahuan Mengenai Makanan Jajanan

Pengetahuan mengenai makanan jajanan adalah kepandaian dalam memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dengan kepandaian dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Pengetahuan (*knowledge*)

adalah hasil pengetahuan dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*What,*” misalnya apa air, apa manusia, apa alam dan sebagainya. Pengetahuan secara perorangan maupun bersama ternyata langsung dalam dua bentuk dasar yang sulit ditentukan mana kiranya yang paling “asli” atau mana yang paling berharga dan yang paling manusiawi. Bentuk satu adalah mengetahui saja dan untuk menikmati pengetahuan itu demi memuaskan hati manusia (Notoatmodjo, dalam Febriyanto 2016).

3.4. Konsep Perilaku

3.4.1 Pengertian Perilaku

Dari aspek biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Secara singkat aktivitas manusia tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu, aktivitas yang dapat diamati oleh orang lain, dan aktivitas yang tidak dapat diamati oleh orang lain (Notoatmodjo, 2010).

Menurut *Skinner*, dalam Notoatmodjo (2010) merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku manusia terjadi melalui proses : Stimulus – Organisme – Respons, sehingga teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” (stimulus, organisme, respons). Teori Skinner menjelaskan adanya dua jenis respons, yaitu :

- a. *Respondent respons atau reflexive*, merupakan respons yang ditimbulkan oleh rangsangan – rangsangan (stimulus) tertentu yang disebut *eliciting stimulus*, karena menimbulkan respons-respons yang relatif tetap. Respondent respons juga mencakup perilaku emosional.
- b. *Operant Respons atau instrumental respons*, merupakan respons yang timbul dan berkembang, yang kemudian diikuti oleh stimulus atau rangsangan yang lain. Perangsang yang terakhir ini disebut *reinforcing stimuli* atau *reinforcer*, karena berfungsi untuk memperkuat respon.

Menurut *Skinner*, dalam Notoatmodjo (2010) Berdasarkan teori “S-O-R” tersebut, maka perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

a. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Perilaku tertutup terjadi apabila respons terhadap stimulus tersebut belum dapat diamati oleh orang lain dari luar secara jelas. Respons seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan.

b. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Perilaku terbuka ini terjadi apabila respons terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan atau praktik ini dapat diamati oleh orang lain dari luar atau “*observable behavior*”.

3.4.2 Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan. Dari batasan ini, perilaku pemeliharaan kesehatan ini terjadi dari tiga aspek antara lain perilaku pencegahan penyakit dan penyembuhan penyakit bila sakit serta pemulihan kesehatan bila sudah sembuh dari sakit, perilaku peningkatan kesehatan apabila seseorang dalam keadaan sehat dan juga perilaku gizi (makanan) dan minuman (Notoatmodjo, 2010).

3.4.3 Klasifikasi Perilaku Kesehatan

Menurut Notoatmodjo, (2010) perilaku kesehatan pada garis besarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Perilaku orang sehat agar tetap sehat dan meningkat.

Perilaku ini disebut perilaku sehat (*Healthy Behaviour*) yang mencakup perilaku (*Overt dan Covert behaviour*) dalam mencegah dan menghindari dari penyakit dan penyebab penyakit/masalah, atau penyebab masalah kesehatan (perilaku preventif), dan (perilaku promotif). Contoh: makanan dengan gizi seimbang, olahraga teratur, tidak merokok dan minum-minuman yang keras, menghindari gigitan nyamuk,

menggosok gigi setekah makan, cuci tangan pakai sabun sebelum makan, dan sebagainya.

2. Perilaku orang sakit atau sudah terkena masalah kesehatan, untuk memperoleh penyembuhan atau pemecahan masalah kesehatannya. Perilaku ini disebut perilaku pencarian pelayanan kesehatan (Health seeking behaviour). Perilaku ini mencakup tindakan-tindakan yang diambil seseorang atau anaknya bila sakit atau terkena masalah kesehatan untuk memperoleh kesembuhan atau terlepas dari masalah kesehatan yang dideritanya. Tempat pencarian kesembuhan ini adalah tempat atau fasilitas atau pelayanan kesehatan tradisional (dukun, paranormal) maupun pengobatan modern atau profesional (rumah sakit, puskesmas, poliklinik dan sebagainya).

3.4.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2003) menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok yaitu faktor perilaku dan faktor di luar perilaku. Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu

3.4.4.1 Faktor Predisposisi (*Predisposing Factor*)

Faktor yang dapat mempermudah atau mempredisposisikan terjadinya perilaku pada diri seseorang atau masyarakat. Faktor predisposisi termasuk sosiodemografi (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, etnik, dan faktor lainnya yang mengukur status dalam masyarakat serta mengatasi lingkungan fisik), dan kepercayaan kesehatan (sikap, nilai, dan pengetahuan yang mungkin mempengaruhi persepsi kebutuhan dan penggunaan layanan kesehatan) (Kholid dalam Candrarini, 2017).

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka. Perilaku didasari pengetahuan umumnya bersifat langgeng.

Pengetahuan penjamah makanan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilakunya. Penjamah makanan penting untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang praktek keamanan pangan yang berlaku untuk meminimalkan penyakit bawaan akibat makanan, (WHO, dalam Chandrarini, 2017).

Menurut Mortlock dalam Candrarini (2017) mengatakan bahwa Ada kesepakatan umum terungkap dari beberapa penulis bahwa pentingnya tingkat pengetahuan yang baik tentang keamanan pangan antara penjamah makanan dan praktek-praktek yang efektif dalam penanganan makanan untuk memastikan produksi makanan yang aman dalam operasi katering. Menurut Chusna (2013) mengatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan penjamah makanan dengan praktik higiene sanitasi. Semakin baik pengetahuan tentang pentingnya menjaga kualitas sarana sanitasi kantin maka semakin kecil kemungkinan terjadinya pencemaran pada makanan yang di jual di kantin sekolah.

b. Sikap.

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat di tafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap secara relitas menunjukkan adanya kesesuaian respons terhadap stimulus tertentu.

c. Kepercayaan

Kepercayaan sering atau di peroleh dari orang tua, kakak atau nenek. Seseorang menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.

d. Keyakinan.

Keyakinan merupakan kepercayaan seseorang terhadap sesuatu hal tanpa ada yang mempengaruhi.

e. Nilai

Di dalam suatu masyarakat apapun selalu berlaku nilai-nilai yang menjadi pegangan setiap orang dalam menyelenggarakan hidup bermasyarakat.

f. Tradisi

Tradisi adalah suatu kebiasaan yang diyakini oleh masyarakat dan menjadi suatu kebiasaan.

3.4.4.2 Faktor Pemungkin (*Enabling Faktor*)

Faktor pemungkin adalah faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Yang dimaksud dengan faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku terwujud dalam lingkungan fisik. Menurut Nurtika dalam Candrarini (2017) Selain itu faktor pelatihan dan konseling menjadi faktor pemungkin yang dapat mempengaruhi perilaku keamanan pangan. Penyediaan makanan yang aman perlu ditunjang oleh ketersediaan fasilitas dan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas yang dilayani. Pada kantin sekolah ketersediaan fasilitas dan peralatan meliputi fasilitas bangunan kantin, fasilitas air bersih, fasilitas ruang pengolahan, fasilitas tempat penyajian, fasilitas tempat penyimpanan bahan pangan, peralatan kantin, fasilitas sanitasi (tersedia bak cuci piring dan peralatan dengan air bersih yang mengalir serta rak pengering, tersedia wastafel dengan sabun deterjen dan lap bersih, tersedia suplai air bersih yang cukup, tersedia alat cuci pembersih yang terawat baik), fasilitas pembuangan limbah, serta perlengkapan karyawan kantin (Kemenkes RI dalam Candrarini, 2017). Berdasarkan beberapa penelitian melaporkan bahwa adanya hubungan antara ketersediaan fasilitas sanitasi dengan keamanan makanan (Kaisa dalam Candrarini, 2017). Pada penelitian lainnya juga dilaporkan kondisi lingkungan yang kurang memadai seperti tempat sampah yang tidak tertutup, sampah berceceran di sekitar kantin, lantai tidak terbuat dari bahan kedap air serta dinding penyekat yang tidak terbuat dari bahan yang kuat mempengaruhi kualitas sanitasi (Chusna, 2013).

3.4.4.3 Faktor Pendorong (*Reinforcing Faktor*)

Faktor pendorong adalah faktor-faktor yang mendorong memperkuat terjadinya perilaku. Kadang-kadang, meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya. Faktor pendorong perilaku kesehatan terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau orang lain yang merupakan kelompok referensi dan perilaku masyarakat. Pihak-pihak yang berkepentingan dan menentukan terwujudnya keamanan pangan di sekolah dasar meliputi kepala sekolah, guru, peserta didik, pemilik dan pengelola kantin, penjual makanan, dan komite sekolah serta adanya peran petugas puskesmas, pengawas/UPT pendidikan dan pemerintah daerah (Kemenkes RI, dalam Candrarini, 2017).

Selanjutnya dibawah ini akan diuraikan secara rinci tentang faktor penguat yang meliputi dukungan sekolah dan tenaga kesehatan.

a. Dukungan sekolah

Peran kepala sekolah dan para guru sangat menentukan terwujudnya keamanan pangan. Bentuk dukungan sekolah ini dapat berupa aturan atau kebijakan yang berkaitan dengan perijinan berjualan di sekolah dan penyediaan lokasi dan fasilitas lingkungan yang bersih. Selain itu guru mengawasi para pedagang agar menjual makanan dan minuman yang memenuhi syarat kesehatan. Menurut Griffith dalam Candrarini (2017) melaporkan sikap dan keyakinan tentang budaya keamanan pangan dalam sebuah organisasi hampir seluruhnya tergantung pada kepemimpinan manajemen dan motivasi, bagaimana keamanan pangan dikomunikasikan kepada karyawan, dan bagaimana karyawan juga percaya apa yang mereka dengar dari manajemen.

b. Petugas Kesehatan

Peran petugas kesehatan dalam mewujudkan keamanan PJAS dalam bentuk pembinaan dan pengawasan yang dilakukan dengan memberikan pengarahan dalam hal menentukan makanan jajanan sekolah yang bernilai gizi dan aman dikonsumsi selama berada di sekolah dan mengawasi para penjaja/penjual agar menjual makanan yang memenuhi

syarat kesehatan (Kemenkes RI dalam Candrarini, 2017). Berdasarkan beberapa hasil penelitian praktek keamanan makanan dilaporkan berkaitan dengan pengawasan tenaga kesehatan. Semakin baik dukungan yang diberikan oleh instansi kesehatan maka penjamah makanan yang melakukan praktek cuci tangan dengan metode yang benar akan semakin meningkat (Widhya dalam Candrarini, 2017).

3.4.5 Determinan Perilaku Kesehatan

Menurut Notoatmodjo (2010) Dalam Bidang perilaku kesehatan ada teori yang sering menjadi acuan dalam penelitian-penelitian kesehatan masyarakat. Salah satunya adalah Theori Snehandu B.Karr, mengidentifikasi adanya 5 determinan perilaku, yaitu:

- a. Adanya niat (*intention*) seseorang untuk bertindak sehubungan dengan objek atau stimulus diluar dirinya.
- b. Adanya dukungan dari masyarakat sekitar (*sosial support*). Di dalam masyarakat, perilaku orang tersebut cenderung memerlukan legitimasi dari masyarakat di sekitarnya.
- c. Terjangkaunya informasi (*accessibility of information*), adalah tersedianya informasi-informasi terkait dengan tindakan yang akan diambil oleh seseorang.
- d. Adanya otonomi atau kebebasan pribadi (*personal autonomy*) untuk mengambil keputusan.
- e. Adanya kondisi dan situasi yang memungkinkan (*action situation*). Untuk bertindak apapun memang diperlukan suatu kondisi dan situasi yang tepat.

3.4.6 Perilaku Dalam Pemilihan Makanan Jajanan

Salah satu perilaku individu yang perlu dipertahankan atau diperbaiki adalah perilaku sehat. Perilaku sehat dapat disimpulkan yaitu semua kegiatan atau aktifitas seseorang yang terkait dengan upaya mempertahankan kesehatan, meningkatkan kesehatan dan menghindari sakit atau penyakit. Salah satu perilaku pemeliharaan kesehatan adalah perilaku gizi yaitu minum dan makan dengan menu seimbang. Hal ini berarti pola makan sehari-hari yang memenuhi kebutuhan gizi baik menurut jumlah atau

jenisnya sesuai kebutuhan tubuh seseorang. Makanan jajanan merupakan salah satu penyumbang gizi bagi tubuh seseorang. Di dalam makanan jajanan juga terdapat zat-zat gizi yang bisa mempengaruhi kesehatan seseorang. Kebiasaan konsumsi makanan jajanan sudah menjadi bagian dari budaya keseharian sebagaimana besar masyarakat dan makanan jajanan juga sangat identik dengan anak usia sekolah baik sekolah dasar, sekolah menengah maupun sekolah tingkat atas. Berkaitan dengan hal ini, perilaku dalam memilih makanan jajanan pada anak sekolah dapat diartikan sebagai suatu tindakan mencari dan memilih makanan jajanan di sekitar sekolah (Notoatmodjo, 2010).

3.5. Peran Orang Tua

3.5.1 Definisi Keluarga

Beberapa definisi keluarga yang sering di jadikan rujukan dalam memudahkan kita mengerti apa arti keluarga (Betan & Dion, 2013).

- a. Menurut WHO dalam Betan & Dion (2013) Keluarga adalah anggota rumah tangga yang saling berhubungan melalui pertalian darah, adopsi atau perkawinan.
- b. Menurut UU No. 10 tahun 1992 Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri suami, istri, atau suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.
- c. Keluarga adalah kelompok sosial pertama dengan siapa anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan kelompok keluarga dari pada kelompok lainnya (Septiatri, 2012).
- d. Keluarga adalah dua atau lebih individu yang berasal dari kelompok keluarga yang sama atau yang berbeda dan saling mengikutsertakan dalam kehidupan yang terus-menerus, biasanya bertempat tinggal dalam satu rumah, mempunyai emosional dan adanya pembagian tugas antara satu dengan yang lainnya (Susanto, 2012).

Menurut Betan & Dion (2013) yang dimaksud keluarga adalah

- a. Terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki ikatan atau persekutuan berupa perkawinan atau persekutuan yang di bentuk.
- b. Terdapat hubungan yang dibentuk melalui adanya hubungan darah.

- c. Tinggal bersama dibawa satu atap.
- d. Peran masing-masing dan bertanggung jawab dengan tugas masing-masing.
- e. Antara anggota keluarga saling berinteraksi.

Menurut Mattessich, dalam Puspitawati (2013) keluarga merupakan suatu kelompok yang berhubungan kekerabatan, tempat tinggal, atau hubungan emosional yang sangat dekat yang memperlihatkan empat hal (yaitu mampu untuk beradaptasi dengan perubahan dan memelihara identitas sepanjang waktu, dan melakukan tugas-tugas keluarga).

3.5.2 Definisi Peran

Menurut Soekanto, dalam pitoewas (2017) menyebutkan bahwa peranan mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan - peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu masyarakat sebagai individu.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.

Menurut Munir (2010 dalam pitoewas, 2017) dikemukakan bahwa Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Sedangkan menurut Pertiwi (2010) dalam pitoewas (2017) menyatakan bahwa orang tua merupakan seorang atau dua orang ayah - ibu yang bertanggung jawab pada keturunannya semenjak terbentuknya hasil pembuahan atau zigot baik berupa tubuh maupun sifat-sifat moral dan spiritual.

Peran orang tua adalah seperangkat tingkah laku dua orang (ayah dan ibu) dalam bekerja sama, bertanggung jawab berdasarkan keturunannya sebagai tokoh panutan anak semenjak terbentuknya pembuahan atau zigot secara konsistensi terhadap stimulasi tertentu baik berupa bentuk tubuh

maupun sikap moral dan spiritual serta emosional anak yang mandiri (Pratiwi, 2010) dalam (pitoewas, 2017).

3.5.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peran Orang Tua

Menurut Mu'Tadin, dalam Rijal (2016) Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua yaitu :

a. Faktor pendidikan

Pendidikan orang tua sangat berpengaruh untuk memberikan nasehat-nasehat yang baik untuk anaknya.

b. Faktor budaya

Orang tua terlalu berhati-hati dalam memberikan nasehat kepada anaknya agar tidak melanggar norma – norma yang berlaku.

3.5.4 Karakteristik Orang Tua

a. Pendidikan orang tua

Pendidikan merupakan suatu hal penting yang akan mempengaruhi tumbuh kembang anak dimana ketika pendidikan orang tua baik maka hal tersebut akan menunjang penerimaan informasi yang didapat oleh orang tua dengan begitu orang tua akan lebih detail dalam pengasuhan anak, kesehatan anak juga apa yang dikonsumsi oleh anak. Pendidikan biasanya mengacu pada tingkat pendidikan formal yang telah dilalui seseorang (Haryanto, 2012).

Pendidikan orang tua yaitu pendidikan formal terakhir yang diselesaikan oleh orang tua. Menurut Dasniati, dalam safriani (2012) Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola konsumsi makanan melalui cara pemilihan bahan makanan. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan memilih makanan yang lebih baik dalam hal kualitas dan kuantitas bila dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan lebih rendah.

Menurut Notoatmodjo, dalam safriani (2012), Ibu yang berpendidikan tinggi terutama memiliki pengetahuan gizi yang baik akan cenderung memberikan makanan yang aman bagi anak-anaknya seperti dalam hal kebersihan, kandungan gizi dan variasi makanan sehingga terjaga kesehatan anak.

b. Pekerjaan dan pendapatan orang tua

Pekerjaan dan pendapatan orang tua yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak karena dengan begitu orang tua dapat memenuhi segala kebutuhan anak. Namun pendapatan orang tua yang tinggi juga dapat mempengaruhi kejadian obesitas dimana saat orang tua mampu membelikan apapun untuk anaknya, terutama makanan maka sebagian orang tua tidak akan melarang jika uang yang diberikan pada anak nya dibelanjakan makanan. Namun ketika orang tua tidak selektif dalam mengawasi apa yang di makan oleh anak maka hal ini bisa menjadi pintu pertama anak beresiko obesitas, ketika makanan yang dibelanjakan tidak mengandung gizi yang baik terlebih anak mengkonsumsinya dengan berlebihan (Haryanto, 2012).

Orang tua dengan mata pencaharian yang relatif tetap setidaknya dapat memberikan jaminan sosial keluarga yang relatif aman bila dibandingkan dengan pekerjaan yang tidak tetap (Mulyani 2004 dalam Safriani 2012). Pekerjaan orang tua berperan dalam pola pemberian makanan dan pengurusan makanan dalam keluarga. Orang tua yang tidak mempunyai banyak waktu dan perhatian yang berlebihan kepada anaknya, biasanya akan mempunyai rasa bersalah yang berlebihan. Dalam hal ini orang tua biasanya akan memberi makanan yang berlebihan mengandung gula dan lemak.

Pendapatan orang tua yang besar juga berpengaruh pada besarnya uang saku yang diterima anak dibandingkan dengan orang tua yang berpenghasilan rendah (Widajanti 1990 dalam Safriani 2012).

3.5.5 Fungsi Peran Orang Tua

Menurut Harjati (2013) yang dikutip dari Widayati (2018) peran orang tua dibagi menjadi 6 yaitu:

1. Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Selain itu nilai-nilai agama dan moral terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal untuk menghadapi perubahan – perubahan yang terjadi.

2. Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
3. Peran sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
4. Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang masa peralihan. Orang tua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara, atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.
5. Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
6. Peran sebagai konselor, orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

3.6. Kerangka Teori

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku (Lawrence Green dalam Notoatmodjo, 2003) :

1. Faktor Predisposisi

1. Pengetahuan
 - Ciri-ciri makanan jajan yang sehat
 - Dampak negatif jajanan

2. Sikap

2. Faktor Pemungkin

1. Sarana
2. Prasarana

3. Faktor penguat

1. Sikap
2. Perilaku
3. Peran Orang Tua

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua (Mu'Tadin dalam Rijal, 2016) :

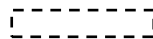
1. Karakteristik Orang Tua
 - a. Pendidikan Orang Tua
 - b. Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua
2. Fungsi Peran Orang Tua :
 - a. Sebagai Pendidik
 - b. Sebagai pengawas
 - c. Sebagai panutan.
 - d. Sebagai pendorong.
 - e. Sebagai teman
 - f. Sebagai konselor

- Peran Orang Tua

Perilaku Konsumsi Jajanan (ciri-ciri makanan jajanan yang sehat)

- Ciri-ciri jajanan yang bersih
- Ciri-ciri jajanan yang segar

Keterangan :



: Tidak teliti



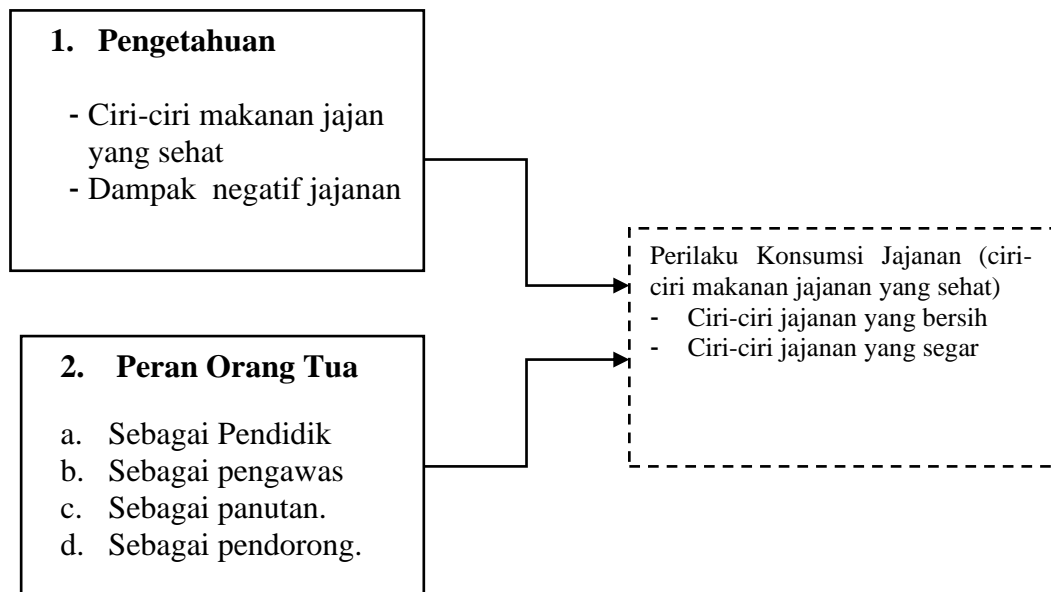
: Teliti



: Berhubungan

Gambar 2.1. Kerangka Teori penelitian Gambaran pengetahuan dan peran peran orang tua tentang perilaku konsumsi jajanan pada anak usia sekolah dasar di SD GMT Manumuti.

3.7. Kerangka Konseptual



Keterangan :

- [Dashed Box] : Tidak teliti
 [Solid Box] : Teliti
 [Arrow] : Berhubungan

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual penelitian Gambaran pengetahuan dan peran orang tua tentang perilaku konsumsi jajanan pada anak usia sekolah dasar di SD GMT Manumuti.

BAB III

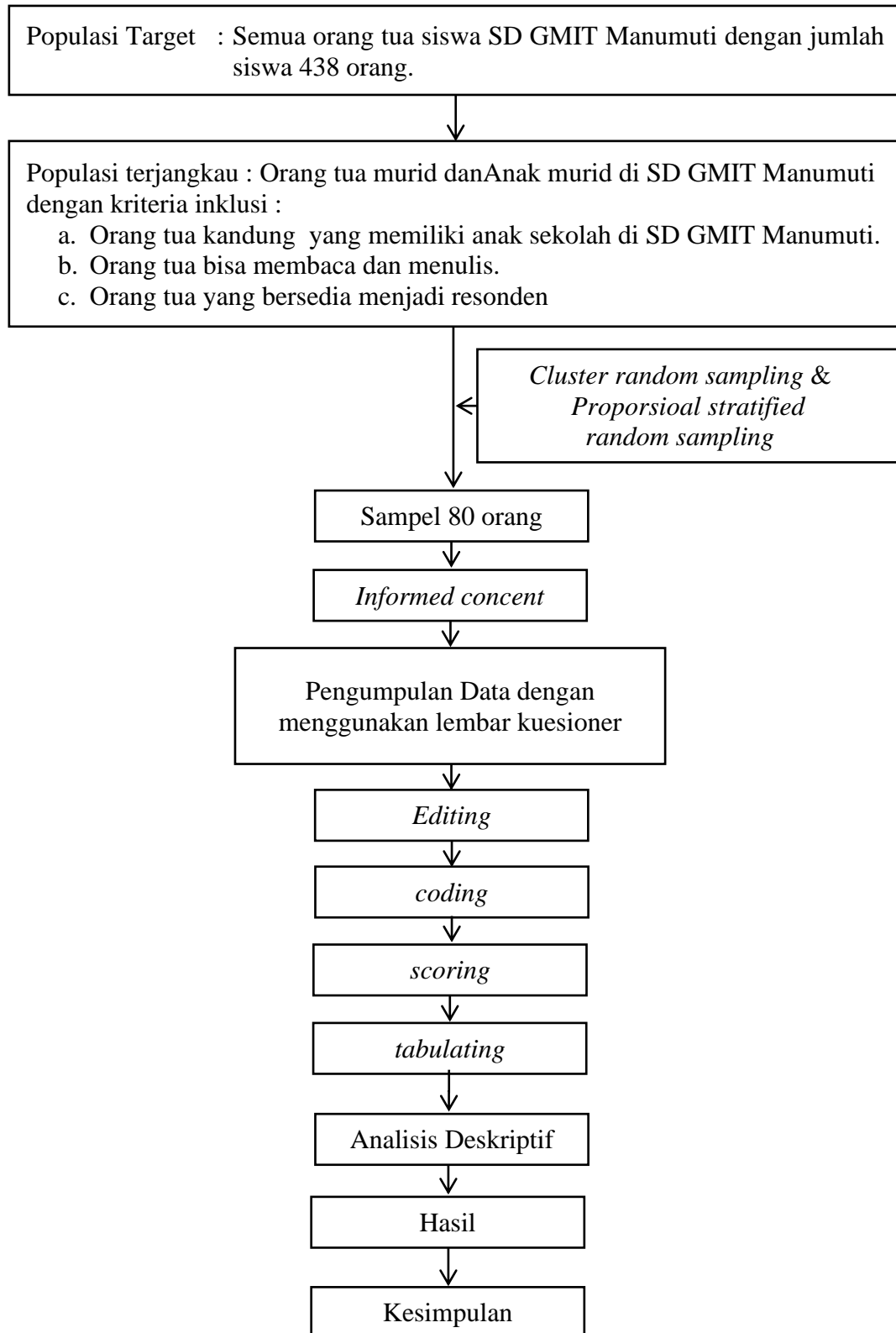
METODE PENELITIAN

3.10. Desain Penelitian

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian (Sugiyono, 2017). Deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul (Sugiyono, 2017). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan mendeskripikan gambaran pengetahuan dan peran orang tua tentang perilaku konsumsi jajanan pada anak usia sekolah dasar di SD GMIT Manumuti.

3.11. Kerangka Kerja (*Frame Work*)

Kerangka kerja adalah tahapan atau langkah-langkah dalam aktivitas ilmiah yang dilakukan dalam melakukan penelitian kegiatan awal sampai akhir (Nursalam, 2013). Kerangka kerja adalah tahapan atau langkah-langkah dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data yang diteliti untuk mencapai tujuan penelitian (setiadi,2013).



Gambar 3.1. Kerangka Kerja

3.12. Identifikasi Variabel

3.12.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain (Nursalam,2016).Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan peran orang tua.

3.12.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel yang dipengaruhi nilainya yang ditentukan oleh variabel lain. Dengan kata lain, variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam,2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku Konsumsi jajanan pada anak usia sekolah.

3.13. Definisi Operasional

Defenisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga mempermudah mengartikan makna penelitian (setiadi, 2013). Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Defenisi Operasional Hubungan pengetahuan dan peran orang tua dengan perilaku konsumsi jajanan.

Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Instrumen/ alat ukur	Skala	Skor
Variabel Pengetahuan dan	Segala sesuatu yang diketahui orang tua mengenai jajanan di SD Gmit Manumuti.	1. Ciri-ciri makanan jajanan sehat 2. Dampak negatif jajanan Penilaian skor Pertanyaan bersifat positif : Benar = 2 Salah = 1 Pertanyaan bersifat negatif : Benar = 1 Salah = 2	Kuisisioner	Ordinal	Kategori: Baik = $\geq 75\%$ Cukup = 56 - 74% Kurang baik = $\leq 55\%$
Peran orang tua tentang perilaku konsumsi jajanan.	Suatu tindakan yang dilakukan oleh orang tua (ayah atau ibu) terhadap anak mengenai konsumsi jajanan.	1. Peran orang tua sebagai pendidik 2. Peran orang tua sebagai pengawas 3. Peran orang tua sebagai panutan 4. Peran orang tua sebagai pendorong Penilaian skor Pertanyaan bersifat positif Ya = 2 Tidak = 1 Pertanyaan bersifat negatif Tidak = 2 Ya = 1	Kuesioner	Ordinal	Kategori : Baik = $\geq 83\%$ Cukup = 68 – 82% Kurang baik = $\leq 67\%$

3.14. Populasi, Sampel dan Sampling.

3.14.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2013).

1. Populasi target adalah populasi yang memenuhi kriteria *sampling* dan menjadi sasaran akhir penelitian (Nursalam, 2013). Populasi target dalam penelitian ini adalah orang tua murid dan Murid di SD Gmit Manumuti.
2. Populasi terjangkau adalah populasi yang memenuhi kriteria dalam penelitian (kriteria inklusi) dan biasanya dapat dijangkau oleh peneliti dari kelompoknya (Nursalam, 2013). Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah orang tua dan murid di SD GMIT Manumuti berjumlah 81 orang yang memenuhi kriteria inklusi.
 - a. Orang tua kandung yang anaknya sekolah di SD GMIT Manumuti
 - b. Orang tua yang dapat membaca dan menulis.
 - c. Orang tua yang bersedia menjadi responden.

3.14.2 Sampel

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui *sampling* (Nursalam, 2013). Pada penelitian ini penentuan sampel menggunakan rumus Taro Yamane dan Solvin (Siswanto dkk, 2017). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d : Tingkat kepercayaan (0,1)

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

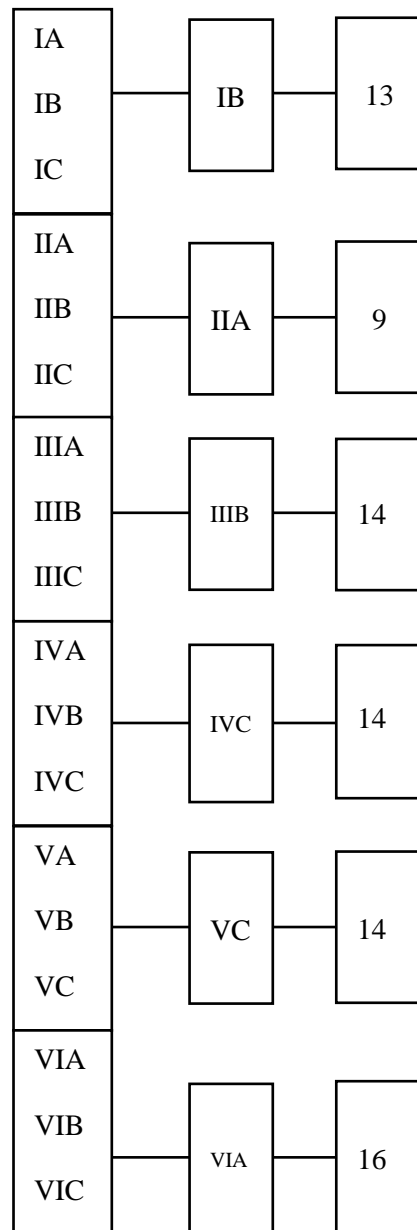
$$n = \frac{438}{1 + 438(0,1)^2}$$

$$n = \frac{438}{1 + 438(0,01)}$$

$$n = \frac{438}{5,38} = 80$$

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 responden

3.14.3 Sampling



Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang di tempuh dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian (Nursalam,2016). Di SD Gmit Manumuti terdapat 6 kelas, dari 6 kelas di atas kelas 1 terdiri dari tiga kelas yaitu kelas I A, I B, dan kelas I C, untuk kelas II terdiri dari dua kelas yaitu IIA dan IIB, untuk kelas III terdiri dari tiga kelas yaitu kelas III A, III B, dan

IIIC, untuk kelas IV terdiri dari tiga kelas yaitu kelas IV A. IV B dan IV C, sedangkan untuk kelas V dan VI juga terdiri dari 3 kelas yaitu kelas V A & VI A, V B & VI B , V C & VI C. untuk menentukan sampel dari setiap kelas, peneliti menggunakan teknik Cluster random sampling dengan cara yaitu peneliti merandom dengan secara acak di tiap-tiap kelas. Untuk kelas I peneliti telah merandom secara acak berkelompok dan didapatkan kelas IB yang akan di jadikan sampel, sedangkan kelas II didapatkan kelas IIA yang akan dijadikan sampel, kelas III didaptkankelas IIIB yang akan dijadikan sampel, kelas IV didapatkan kelas IVC yang akan dijadikan sampel, dan kelas V didapatkan kelas VC yang akan dijadikan sampel dan kelas VI didapatkan kelas VI A yang akan dijadikan sampel . jumlah sampel yang telah ditentukan dari tiap-tiap kelas menggunakan teknik proportional stratified random sampling, dengan rumus alokasi proporsional (Sugiyono, 2010). Rumusnya sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

$$\text{Kelas 1B} = n_i = \frac{72}{438} \times 80 = 13$$

$$\text{Kelas 2A} = n_i = \frac{49}{438} \times 80 = 9$$

$$\text{Kelas 3B} = n_i = \frac{75}{438} \times 80 = 14$$

$$\text{Kelas 4C} = n_i = \frac{74}{438} \times 80 = 14$$

$$\text{Kelas 5C} = n_i = \frac{78}{438} \times 80 = 14$$

$$\text{Kelas 6A} = n_i = \frac{90}{438} \times 80 = 16$$

Keterangan :

n_i : Jumlah anggota sampel menurut stratum

n : Jumlah anggota sampel seluruhnya (80 orang)

N_i : Jumlah anggota populasi menurut stratum

N : Jumlah anggota populasi seluruhnya (438 murid).

Setelah menentukan jumlah sampel dari setiap kelas, kemudian digunakan teknik *Cluster Random Sampling* untuk menyeleksi anggota sampel dari masing-masing kelas tersebut.

3.15. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2013).

1. Proses pengumpulan data

Setelah mendapat izin dari kepala sekolah SD. Gmit Manumuti kabupaten kupang, sebelum melakukan penelitian peneliti mengadakan pendekatan kepada calon responden dengan memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian sehingga responden paham dan bersedia menjadi subjek penelitian, kemudian peneliti memberikan *informed consent* untuk mendapatkan persetujuan dari responden. Setelah mendapatkan persetujuan dari responden peneliti memberikan kuesioner kepada responden sekaligus menjelaskan petunjuk pengisian kuisisioner.

Data mengenai pengetahuan, peran orang tua dalam bentuk kuisisioner, berupa daftar pertanyaan yang kemudian diberi jawaban oleh responden pada saat itu juga hingga selesai dan data tersebut disajikan sebagai data penelitian.

2. Instrumen pengumpulan Data

Alat pengukuran data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan dan peran orang tua dimana pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan dengan pertanyaan yang bernilai positif sebanyak 5 pertanyaan dan yang bernilai negatif 5 pertanyaan. pernyataan dari pengetahuan yang bersifat positif menggunakan skor 2 untuk benar dan skor 1 untuk salah sedangkan yang bersifat negatif menggunakan skor 2 untuk yang salah dan skor 1 untuk yang benar. Peran orang tua terdiri dari 10 pertanyaan, pertanyaan yang bernilai positif sebanyak 6 pertanyaan dan yang bernilai negatif sebanyak 4 pertanyaan. Pernyataan dari peran orang tua yang bersifat positif menggunakan skor 2 untuk jawaban ya dan skor 1 untuk jawaban tidak dan untuk pernyataan negatif skor 1 untuk jawaban ya dan skor 2 untuk jawaban tidak.

3.16. Waktu dan Tempat Penelitian

- a. Penelitian telah dilaksanakan pada 24 Agustus 2020 - 5 September 2020.
- b. Tempat penelitian
Penelitian di SD GMT Manumuti Kabupaten Kupang.

3.17. Analisa Data

Dalam pengelolaan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya :

1. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau diperlukan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat,2010)

2. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori (Hidayat,2010).

3. *Scoring*

Menentukan skor/nilai untuk tiap item pertanyaan dan tentukan nilai terendah dan tertinggi (hidayat, 2010). Menentukan scoring untuk memperjelas penilaian kuesioner. untuk variabel pengetahuan menggunakan teori Arikunto (2005) dengan kategori sebagai berikut :

- a. Variabel pengetahuan pernyataan positif dengan skor 2 untuk jawaban yang Benar, dan skor 1 untuk jawaban yang salah.

Pengetahuan antara lain (Arikunto,2005):

Kategori :

Baik = $\geq 75\%$

Cukup = 56 - 74%

Kurang baik = $\leq 55\%$

- b. Untuk variabel peran orang tua menggunakan rumus scoring menurut

Ali (1985) skor :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 .$$

Keterangan :

% = Scoring

n = Jumlah nilai yang diperoleh.

N = Jumlah seluruh Nilai.

K = Konstanta (100).

Setelah memperoleh persentasentasinya (%) Variabel peran orang tua dikategorikan sesuai dengan kategori sebagai berikut : Variabel peran orang tua pernyataan positif dengan skor 2 untuk jawaban yang benar, dan skor 1 untuk jawaban yang salah

Skor tertinggi : 20 dan skor terendah : 10.

Skor antara : Skor tertinggi – skor terendah : $20 - 10 = 10$

Jumlah kategori : 3

Nilai tengah : Skor antara : jumlah kategori : $10 : 3 = 3,3$

Skor standar : Skor tertinggi – nilai tengah : $20 - 3,3 = 16,7$

Persentase : $16,7 \times 100\% : 20 = 83\%$

Interprestasi : Baik = $\geq 83\%$

Cukup = $68 - 82\%$

Kurang baik = $\leq 67\%$.

4. *Tabulating*

Memasukan data ke dalam tabel dan mengatur semua angka sehingga dapat dihitung sebagai kategori (Hidayat, 2010).

5. Analisis deskriptif adalah mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian yang diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Berdasarkan hasil deskriptif dalam penelitian ini di dapatkan bahwa responden yang berpengetahuan baik ada 37 reponden dengan persentasi (46,3%) dan responden yang peran orang tuanya baik terdapat 44 responden dengan persentasi (55.0%). Didapatkan juga responden yang berstatus sebagai ibu ada 55 responden dengan persentasi 68.8%, responden yang bekerja sebagai IRT terdapat 44 responden (55.0%), responden yang berpendidikan SMA terdapat 37 responden dengan persentasi (46.3%). s

3.18. **Etika Penelitian**

Menurut Hidayat (2010) etika yang mendasari dilaksanakan suatu penelitian meliputi :

a. Surat persetujuan (*Informed consent*)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak pasien (Hidayat, 2010)

b. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menulis kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan (Hidayat, 2010)

c. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2010).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada Bab ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran pengetahuan dan peran orang tua dengan perilaku konsumsi jajanan di SD GMT Manumuti. Data yang diperoleh melalui kuesioner untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan dan peran orang tua dengan perilaku konsumsi jajanan di SD GMT Manumuti.

4.1.1 Karakteristik Lokasi Penelitian

SD GMT Manumuti terletak di jalan Timor Raya di wilayah Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur, tepatnya di Desa Tarus, dengan Nomor Pokok Nasional Sekolah 50300343. SD GMT Manumuti adalah sekolah yang di pimpin oleh bapak kepala sekolah atas nama Yacob Asfes, sekolah ini sebuah sekolah di kelurahan tarus dengan status swasta, jenjang pendidikan SD, status kepemilikan yayasan, tanggal SK pendirian 01-08-1946 dan tanggal SK Izin Operasional 01-08-1948, Cabang KCP/Unit yaitu Cabang Oelmasi Kupang Timur.

4.1.2 Data Umum

Dibawah ini disajikan data tentang karakteristik Orang tua dari anak SD GMT manumuti dengan anak kelas 1-6 yang berdasarkan Status orang tua, status pekerjaan, pendidikan, Usia anak, riwayat sakit 6 bulan terakhir, yang diperoleh dari hasil penelitian pada tanggal 3 agustus – 10 agustus 2020.

4.1.2.1 Karakteristik responden berdasarkan status orang tua

Tabel 4.1 Karakteristik Respoden Berdasarkan status Orang tua.

Status orang tua	Frekuensi(n)	Persentase(%)
Ibu	55	68.8%
Ayah	25	31.3%
Total	80	100.0%

Berdasarkan tabel 4.1 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu berstatus sebagai ibu 55 orang (68.8%) dan sebagaian kecil responden berstatus sebagai ayah 25 orang (31.3%).

4.1.2.2 Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan

Status pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Petani	15	18.8 %
IRT	44	55.0%
PNS	1	1.3%
Wiraswasta	19	23.8%
Nelayan	1	1.3%
Total	80	100.0%

Berdasarkan tabel 4.2 Menunjukkan bahwa sebanyak 44 responden (55.0%) yang bekerja sebagai IRT, sebanyak 1 responden (1.3%) yang bekerja sebagai PNS dan 1 orang (1.3%) yang bekerja sebagai nelayan.

4.1.2.3 Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi n	Persentase %
SD	17	21.3%
SMP	19	23.8%
SMA	37	46.3%
S1	7	8.8%
Total	80	100.0%

Berdasarkan tabel 4.3 Menunjukkan bahwa sebanyak 37 responden (46.3%) yang berpendidikan SMA dan sebanyak 7 responden (8.8%) yang berpendidikan S1.

4.1.2.4 Karakteristik siswa berdasarkan Usia anak

Tabel 4.4 Karakteristik siswa berdasarkan Usia anak.

Usia anak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
6 – 11 tahun	78	97.5%
12–16 tahun	2	2.5%
Total	80	100.0%

Berdasarkan tabel 4.4 Menunjukkan bahwa sebanyak 78 siswa (97.5%) yang berusia 6 – 11 tahun dan sebanyak 2 siswa (2.5%) yang berusia 12 – 16 tahun

4.1.2.5 Karakteristik siswa berdasarkan Riwayat Sakit 6 bulan terakhir

Tabel 4.5 Karakteristik siswa berdasarkan Riwayat Sakit

Riwayat Sakit	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Diare	9	11.3%
Mual muntah	3	3.8%
Tidak ada	68	85.0%
Total	80	100.0%

Berdasarkan tabel 4.5 Menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak mempunyai riwayat sakit selama 6 bulan terakhir sebanyak 68 orang (85.0%) dan sebagian kecil siswa dengan riwayat sakit mual muntah sebanyak 3 orang (3.8%).

4.1.3 Data Khusus

1. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan tentang jajanan sehat

Tabel 4.6 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan

Kategori	Frekuensi n	Persentase %
Baik	47	58.8%
Cukup	26	32.5%
Kurang Baik	7	8.8%
Total	80	100.0%

Berdasarkan tabel 4.6 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 47 orang (58.8%).

2. Karakteristik responden berdasarkan peran orang tua tentang perilaku konsumsi jajanan

Tabel 4.7 Distribusi responden berdasarkan peran orang tua

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	48	60.0%
Cukup	26	32.5%
Kurang Baik	6	7.5%
Total	80	100.0%

Berdasarkan tabel 4.7 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki peran baik yaitu 48 orang (60.0%) .

4.2 Pembahasan

Dijabarkan dalam pembahasan dibawah ini. Gambaran Pengetahuan Dan Peran Orang Tua Tentang Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD GMIT Manumuti.

4.2.1 Pengetahuan tentang Perilaku Konsumsi Jajanan.

Berdasarkan hasil penelitian di SD GMIT Manumuti didapatkan dari 80 responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik dengan responden yang paling banyak yaitu berpendidikan SMA terdapat 37 responden (46,3%). Hal ini terlihat dari sebagian besar pernyataan yang dijawab oleh responden dengan persentase jawaban benar lebih dari dari 50% sebanyak 8 pernyataan. Dengan rincian pernyataan mengenai makanan yang bersih dan disajikan dalam keadaan tertutup adalah makanan yang sehat untuk dikonsumsi dijawab benar oleh (63%) responden, pernyataan mengenai sayuran dan buah-buahan lebih sehat dikonsumsi dibandingkan dengan makanan dalam kemasan dijawab benar oleh (73%) responden, pernyataan mengenai makanan yang tercemar kuman bakteri sehat untuk dikonsumsi dijawab benar oleh (59%) responden, pernyataan mengenai makanan yang sudah bau busuk sehat

untuk dikonsumsi dijawab benar oleh (81%) responden, pernyataan mengenai mengkonsumsi makanan yang dimasak, disimpan/disajikan di tempat yang jauh dengan pembuangan sampah, Got dan tepi jalan yang banyak dilalui kendaraan dijawab benar oleh (40%) responden, pernyataan mengenai makanan yang sudah berjamur sehat untuk dikonsumsi dijawab benar oleh (62%) responden, pernyataan mengenai upaya mensterilkan makanan dengan mencuci tangan sebelum mengkonsumsi makanan adalah cara yang benar dijawab benar oleh (65%) responden, pernyataan mengenai Mengkonsumsi makanan jajanan yang terkena oleh debu dan kotoran dapat menyebabkan berbagai penyakit dijawab benar oleh (55%) responden, pernyataan mengenai makanan yang berulat dan mengandung benda asing tidak sehat untuk dikonsumsi dijawab benar oleh (54%) responden, pernyataan mengenai makanan yang sudah di hinggapi lalat tidak sehat untuk dikonsumsi dijawab benar oleh (42%) responden.

Pengetahuan mengenai jajanan adalah kemampuan memilih jajanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kemampuan dalam memilih jajanan sehat. Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya dan hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan pengetahuan adalah hasil “Tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni; indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2015).

Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi makanan dan minuman ringan kemasan pada anak sekolah adalah pengetahuan ibu, ibu mempunyai hubungan kuat sebagai model bagi perilaku makan anak (oliveria dalam Hidayah, 2018). Menurut Neumark dalam Hidayah (2018) bahwa ibu termotivasi untuk merubah perilaku makan anak-anak mereka dan mempunyai pengetahuan yang luas tentang zat-zat gizi dalam

makanan, maka hal ini relatif lebih berhasil untuk merubah perilaku makan anak-anak. Pendidikan menurut Soekanto dalam Hanrizon (2016) yaitu suatu alat yang akan membina dan mendorong seseorang untuk berfikir secara rasional maupun logis serta dapat meningkatkan kesadaran untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya dengan menyerap banyak pengalaman mengenai keahlian dan keterampilan sehingga menjadi cepat tanggap terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi. Pendidikan akan mencerminkan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan, misalnya mengenai pangan untuk mencapai kualitas konsumsi pangan yang lebih baik dalam keterbatasan anggaran yang dimiliki. Rendahnya pendidikan berakibat pada rendahnya pengetahuan kesehatan dan menjadi salah satu faktor penyebab timbulnya masalah kesehatan. Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pola asuh anak terutama pemberian makan dan konsumsi pangan. Dalam hal ini peran orang tua terutama ibu untuk mengarahkan anak dalam pemilihan makanan jajanan cukup besar seperti pendidikan dalam makanan yang sehat bertujuan untuk mengarahkan anak kepada pembiasaan dan cara makan yang baik.

Anak-anak dan makanan jajanan merupakan dua hal yang sulit untuk dipisahkan. Anak-anak memiliki kegemaran untuk mengkonsumsi jenis jajanan secara berlebihan, khususnya anak-anak usia sekolah dasar (6-12 tahun). Dalam keseharian banyak dijumpai anak-anak selalu dikelilingi penjual makanan jajanan, baik yang ada di lingkungan tempat tinggal hingga di sekolah. Makanan jajanan tersedia dan disajikan dalam kemasan plastik maupun makanan cepat saji (Sugiyono dalam Pristiana, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryani, (2016) pada orang tua murid dengan 66 responden yang menyatakan kategori baik 53 orang (80.3%). Sama halnya dengan penelitian Gufron dkk (2020) yang menyatakan bahwa dari 46 responden orang tua dengan pengetahuan mengenai perilaku konsumsi jajanan dalam kategori baik sebanyak 27 orang (36,5%) dan yang berpengetahuan tidak

baik sebanyak 19 orang (25,7%). Hasil penelitian oleh Kurniawati & Suprihatin (2016) pada orang tua didapatkan lebih dari 50% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai keamanan makanan jajanan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain pendidikan. Pendidikan yang erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 23 responden (52%), karena makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2018) yang menyatakan bahwa lebih dari setengah ibu memiliki pengetahuan yang baik (55.2%) tentang makanan jajanan, sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup (24,1%) dan kurang baik (0,05%).

Peneliti berpendapat bahwa ada keterkaitan antara pengetahuan orang tua dengan perilaku anak dalam mengkonsumsi jajanan. Dimana orang tua yang mempunyai pengetahuannya baik mengenai jajanan dapat mendukung anak untuk mengkonsumsi jajanan yang sehat. Begitupun dengan sebaliknya orang tua yang dengan berpengetahuan kurang baik akan mendukung perilaku anak dalam mengkonsumsi jajanan.

4.2.2 Peran orang tua tentang perilaku konsumsi jajanan

Berdasarkan hasil penelitian di SD GMIT Manumuti didapatkan dari 80 responden sebagian besar memiliki peran orang tua yang baik dengan responden yang paling banyak yaitu status bekerja sebagai IRT sebanyak 44 responden (55.0%). Hal ini terlihat dari sebagian besar pernyataan yang dijawab oleh responden dengan persentase jawaban benar lebih dari 50% sebanyak 10 pernyataan. Dengan rincian pernyataan mengenai saya memberitahukan pada anak saya bahwa mengkonsumsi jajanan yang terkontaminasi oleh debu atau kotoran dapat menyebabkan berbagai penyakit dijawab benar oleh (76%) responden, pernyataan mengenai di rumah saya tidak mengajarkan anak saya untuk selalu mencuci tangan sebelum mengkonsumsi makanan dijawab benar oleh (77%) responden, pernyataan mengenai sebelum ke sekolah saya tidak

memberitahukan pada anak saya untuk tidak mengonsumsi makanan yang disajikan dalam keadaan tidak tertutup dijawab benar oleh (54%) responden, pernyataan mengenai saya selalu mengajarkan anak saya sebelum mengonsumsi buah-buahan terlebih dahulu dicuci bersih dijawab benar oleh (77%) responden, pernyataan mengenai saya selalu menegur dan menasehati anak saya ketika anak saya mengonsumsi jajanan yang berbau amis dan berjamur dijawab benar oleh (71%) responden, pernyataan mengenai saya memberi izin anak saya untuk mengonsumsi jajanan apapun yang ada di sekolah dijawab benar oleh (66%) responden, pernyataan mengenai saya tidak memperhatikan jajanan yang biasa dikonsumsi anak saya dijawab benar oleh (62%) responden, pernyataan mengenai dirumah kami sekeluarga selalu mengonsumsi sayur dan buah-buahan segar dibandingkan makanan dalam kemasan yang diawetkan dijawab benar oleh (62%) responden, pernyataan mengenai saya selalu mengingatkan anak saya untuk selalu membawa bekal saat ke sekolah dijawab benar oleh (72%) responden, pernyataan mengenai dirumah saya menasehati anak saya untuk tidak membeli makanan yang disajikan/disimpan di tempat yang dekat dengan pembuangan sampah, got dan tepi jalan yang banyak dilalui kendaraan saat berada di sekolah dijawab benar oleh (64%) responden.

Keluarga merupakan kumpulan dua individu atau lebih yang saling ketergantungan dan memiliki keterikatan satu sama lain dalam hal emosional, fisik, dan dukungan ekonomi (kaakinen dalam Kertapati, 2019). Keluarga membentuk unit dasar yang merupakan bagian dari masyarakat dan memiliki pengaruh besar terhadap anggotanya. Keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan seorang individu, sehingga dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan kehidupan seseorang dalam keluarga tersebut (Friedman dalam Kertapati, 2019). Menurut teori notoatmodjo (2015), menyatakan bahwa peran keluarga atau orang tua dalam promosi kesehatan di sekolah adalah ikut serta dalam penyelenggaraan promosi kesehatan di sekolah dan mendorong anak untuk mempraktikkan kebiasaan hidup sehat serta berusaha untuk mengetahui dan

mempelajari hasil yang diperoleh anak di sekolah. Peran Orang tua lebih berpengaruh dibanding orang lain dalam membentuk pikiran, perasaan, dan perilaku anak. Semua yang bisa mempengaruhi anak dapat bekerja sama dengan orang tua untuk mempromosikan anak dapat bekerja sama dengan orang tua untuk mempromosikan perkembangan kesehatan anak-anak (Friedman, dalam Kertapati 2019). Peran orang tua juga memiliki keterkaitan terhadap kebiasaan pola makan/jajan anak. Hal ini merupakan dukungan/larangan orang tua dalam kebiasaan mengkonsumsi jajanan. Tingginya peran orang tua dapat menunjukkan bahwa orang tua memberikan dampak yang baik dalam membentuk kebiasaan konsumsi jajanan yang dipilih oleh anak sekolah. Dalam hal ini orang tua dapat menjadi panutan tentang kebiasaan makan yang baik sehingga berdampak pada makan anak. Orang tua dapat memberikan nasehat serta melakukan pengawasan terkait jajanan pilihan anak sekolah (Arisdanni, 2018). Orang tua mendorong dan terlibat dalam memberikan contoh makan makanan yang sehat. Orang tua masih memegang peranan penting sebagai model bagi anak-anaknya dalam hal perilaku makan yang sehat (Sulistyoningsih, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim dkk (2018) yang menyatakan dari 115 responden terdapat peran orang tua dengan kategori baik 77 orang dengan persentasi 96.3%. Proses pembentukan perilaku diharapkan adanya perhatian dari orang tua baik dari waktu serta kemampuan dalam mengajarkan dan membimbing anak untuk tidak jajan sembarangan dengan memilih makanan yang bersih dan tertutup. Pendidikan kesehatan tentang pemilihan makanan jajanan sehat tidak hanya dituju pada anak-anak saja melainkan orang tua juga perlu pengetahuan tentang jajanan yang sehat. Apabila orang tua tidak membiasakan anak untuk jajan sesuka anak maka anak tidak akan suka membeli jajan sembarangan, tetapi apabila anak sudah dibiasakan jajan di sesuka hati maka mereka akan mempunyai kebiasaan jajan sembarangan. Pemilihan makanan jajanan sehat sudah harus dimulai sejak dini dengan membiasakan anak mengkonsumsi makanan sehat, membawa bekal sehat

dari rumah dan tidak membiarkan anak jajan sembarangan (Hakim, dkk 2018).

Menurut pendapat peneliti peran orang tua sangat diperlukan karena berperan dalam memberikan pengetahuan dasar kepada anak – anak mengenai dampak negatif atau akibat yang timbul bila perilaku jajan anak yang tidak baik. Orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak ketika berada di rumah. Sehingga orang tua dapat mempengaruhi kebiasaan dan tingkah laku anak termasuk perilaku makan anak karena perilaku makan anak pada dasarnya dibentuk oleh keluarga. Apabila orang tua memperhatikan pola konsumsi anak-anaknya, maka mereka dapat mengontrol dan menasehati makanan apa saja yang harus dikonsumsi dan dihindari. Orang tua harus mengedukasi anak agar selalu memilih jajanan yang aman, salah satunya dengan membawakan bekal yang dibuat sendiri oleh orang tua. Orang tua juga dapat menunjukan kepada anak-anak tempat –tempat yang higienis dan sehat untuk membeli makanan, misalnya kantin di sekolah yang memenuhi syarat kebersihan. Di sekolah kebanyakan anak memilih jajanan yang dijual dipinggir jalan.

Dalam penelitian ini juga terdapat peran orang tua dari 80 responden dengan kategori cukup ada responden dengan persentasi cukup 26 orang 32.5% dan kategori kurang baik ada 6 orang dengan persentasi 7.5%. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden didapatkan bahwa ada beberapa orang tua yang jarang memperhatikan aktivitas anak saat di rumah, orang tua lebih sibuk dengan pekerjaannya sendiri, dan orang tua tidak membatasi jajanan yang dikonsumsi anak-anak.

Dalam penelitian ini peneliti berpendapat bahwa ibu yang bekerja sebagai IRT memiliki peran yang baik buat anak usia sekolah. Pengasuhan ibu kepada anak berpengaruh pada pola makan anak berkaitan dengan tersedianya waktu yang dimiliki ibu. Ibu yang bekerja tidak memiliki waktu yang banyak untuk anaknya berbeda dengan ibu yang tidak bekerja. Ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu untuk berinteraksi dengan anaknya misalnya dalam memenuhi kebutuhan anak mengkonsumsi makanan yang sehat dan ibu yang selalu mempunyai

kesempatan untuk menyiapkan bekal untuk anaknya sebelum anak ke sekolah dan sebelum ke sekolah ibu mengingatkan anak untuk sebaiknya mengkonsumsi bekal yang disiapkan ibu dibandingkan mengkonsumsi jajanan. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Yendi (2017) yang menyatakan bahwa dari 44 ibu sebagian besar ibu yang bekerja sebagai IRT berperan baik dalam memilih makan anak sebanyak 27 ibu (61.36%), cukup 16 ibu (36.6%) dan yang Kurang baik 1 ibu (2.27%).

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dibahas kesimpulan dan saran dari hasil penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan dan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SD GMIT Manumuti.

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Pengetahuan orang tua tentang jajanan sehat di SD GMIT Manumuti berada pada kategori baik.

5.1.2 Peran orang tua tentang perilaku konsumsi jajanan di SD GMIT Manumuti berada pada kategori baik.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Responden (orang tua murid)

Responden disarankan untuk mempertahankan pengetahuan dan peran yang ada agar dapat mendukung perilaku jajan anak yang baik dan sehat.

5.2.2 Bagi Institusi Sekolah

Untuk para guru disarankan untuk selalu memperhatikan jajanan yang biasa dikonsumsi anak siswa dan sebaiknya sekolah memberi fasilitas kantin yang ada di dalam lingkungan sekolah agar ; lebih mudah memantau saat anak-anak mengkonsumsi jajanan dan sediakan kantin yang bisa termasuk dalam karakteristik jajanan sehat.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai konsumsi jajanan. Beberapa masalah yang dapat diteliti antara lain kebiasaan bawa bekal siswa saat ke sekolah apakah ada pengaruh dengan konsumsi jajanan, dan lain sebagainya dengan menggunakan metode yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhamad. (1985). *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ayuniyah, Qurrotun dkk. (2015). *Ketersediaan Dan Perilaku Makanan Jajanan Olahan Siswa Sekolah Dasar Di Bandar Lampung*
<https://media.neliti.com/media/publications/13370-ID-ketersediaan-dan-perilaku-konsumsi-makanan-jajanan-olahan-siswa-sekolah-dasar-di.pdf>
- Afni, Nelly. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Perilaku Konsumsi Jajanan Di SDN Natam Kecamatan Badar Tahun 2017*.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/berkala-kesehatan/article/view/5070>
- Anggraeni, Angky. (2014). *Hubungan Pola Konsumsi Makanan Jajanan Dengan Status Gizi Dan Kadar Kolesterol Pada Anak Sekolah Dasar Negeri IKIP I Makassar Tahun 2014* <http://repository.uin-alauddin.ac.id/2078/1/Angky%20Anggraeni.pdf>
- Cahyadi, wisnu (2012). *Analisis Dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan*. Jakarta : PT Bumi Akasara
- Chandrarini, Galuh Putri. (2017). *Hubungan Pengetahuan Tentang Makanan Sehat Dengan Perilaku Jajan Pada Anak SD Ma'arif Ponorogo Tahun 2016* . <http://repository.stikes-bhm.ac.id/390/>.
- Desi, suaebah & Astuti, Winda Dwi. (2018). *Hubungan Sarapan, Uang Saku Dengan Jajanan Di SD Kristen Immanuel Kubu Raya*
<https://www.researchgate.net/publication/326867664HubunganSarapanUangSakudenganJajananDiSDKristenImmanuelIIBKubuRaya>
- Direktorat Bina Gizi. “*Pedoman Keamanan Pangan di Sekolah Dasar*” Kementerian Kesehatan RI, Ditjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta, 2011.
- Damanik, Dame Melfa. (2009). *Tindakan Murid Penjual Makanan Jajanan Tentang Higiene Sanitasi Makanan Di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Kemenangan Tani Kecamatan Medan Tuntungan*
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/14658/10E00495.pdf>
- Febriyanto, Muhammad A. Bagus. (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Di Mi Sulaimaniyah Mojoagung Jombang* <http://repository.unair.ac.id/46023/2/FKM.%20290-16%20Feb%20h.pdf>
- Hidayat, A. Azis Alimul. (2010). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: salemba medika

- Hastutik, dkk. (2018). *Deskripsi Kebiasaan Jajan Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 03 Kragilan Mojolaban Sukoharjo*.
<https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/467/0>
- Hatta, Herman, dkk. (2018). Hubungan Faktor Pemilihan Makanan Jajanan Siswa di sekolah Dasar Inpres Maccini Sombala Kota Makassar
<http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/download/woh1406/48/>
- Aulia, Imam. (2012). *Hubungan Antara Karakteristik Sisw, Pengetahuan, Media Massa, Dan Teman Sebaya Dengan Konsumsi Makanan Jajanan Pada Siswa SMA Negeri 68 Jakarta Tahun 2012*.
<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20320097-S-Imam%20Aulia.pdf>
- Khomsan, Ali. (2010). *Pangan dan Gizi untuk kesehatan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kemalasari. (2013). *Gambaran Tindakan Murid Sekolah Dasar Dan Penjual Makanan Mengenai Sanitasi Makanan Di SD Negeri Langung Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2017*.
<http://repository.utu.ac.id/432/1/BAB%201 V.pdf>
- Krimawati, Yeni. (2014). *Teori Perkembangan Erik H. Erikson Dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa Ini*. <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017.
<http://www.kesmas.kemkes.go.id/portal/konten/~rillis-berita/092717-lebih-dari-200-penyakit-ditularkan-melalui-makanan>
- Kemenkes, RI. (2011). *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Laporan Kinerja BPOM RI. 2015 diaskes melalui
<https://www.pom.go.id/new/browse/more/lapkin/26-01-2010/26-01-2020/1s>
- Laporan Kinerja Badan Kesehatan Pangan Tahun 2018.
<http://bkp.pertanian.go.id/storage/app/media/evalap/lakin-bkp-2018-edit-tgl-5-maret-2019.pdf>
- Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFILKESEHATAN2018 1.pdf>
- Laporan Tahunan BPOM Kupang. 2018.
<http://www.pom.go.id/new/admin/dat/20190708/BPOM di Kupang.pdf>
- Munifa, dkk. (2014). *Gizi Kuliner Dasar*. Palangka Raya: Graha Ilmu
- Nursalam. (2009). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta

- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2013). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* edisi 2. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Oktaningrum, Iska. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Makanan Sehat Dengan Status Gizi Anak Di SD Negeri 1 Beteng Kabupaten Magelang Jawa Tengah*.
<https://eprints.uny.ac.id/61344/1/TASISKAPRINT.pdf>
- Oktaviani, Mega. (2017). *Pengetahuan Orang Tua Tentang Jajanan Sehat Pada Anak*.
<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ/article/view/7491>
- Purwoastuti, Th. Endang & Walyani, Elisabeth Siwi. (2015). *Perilaku Softkillss(Kesehatan)*. Yogyakarta: Pustakabarupress
- Pertiwi, Anjani Mega. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Dan Frekuensi Makanan Jajanan Siswa Kelas X Tata Boga SMK N 1 Sewon*.
<http://eprints.uny.ac.id/44322/1/Anjani%20Mega%20Pertiwi%2014511247009.pdf>
- Pekik, Irianto Djoko. (2017). *Pedoman Gizi Lengkap Keluarga & Olahragawan*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016.
<https://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/Profil-Kesehatan-Indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia -2016.pdf>
- Profil Kesehatan Kabupaten Kupang. (2016). diakses melalui
<https://dinkeskotakupang.web.id/bank-data/category/1-profil-kesehatan.html?download=23:profil-kesehatan-kota-kupang-tahun-2016>
- Profil Kesehatan provinsi NTT Tahun 2017
<http://dinkes.nttprov.go.id/index.php/2015-06-26-03-11-30/publikasi-data-dan-informasi?download=14:profil-kesh-ntt-2017>
- Profil Kesehatan Indonesia. (2017). diakses melalui
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil%20kesehatan-indonesia-tahun-2017.pdf>
- Pitoewas, Berchah & Yanzi, Hermi. (2017). *Peranan Orang Tua Terhadap Upaya Perlindungan Kesehatan Reproduksi Di Desa Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Lampung*.
<https://media.neliti.com/media/publications/250792-peranan-orang-tua-terhadap-upaya-perlind-8dae6aef.pdf>

- Pamungkas, Uki Lutfi. (2017). *Hubungan Kebiasaan Jajan Anak Dengan Status Gizi Anak Pada Usia Sekolah Di SDN Bibis Kasihan*. [http://repository.unjaya.ac.id/2105/2/UKI%20LUTFI%20PAMUNGKAS 2213125 pisah.pdf](http://repository.unjaya.ac.id/2105/2/UKI%20LUTFI%20PAMUNGKAS%202213125%20pisah.pdf)
- Radja, Iedy Miha, dkk. (2013). *Pengaruh Kebiasaan Sarapan Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Jajan Siswa Di Kota Kupang (Study Kasus Pada Siswa SD Inpres Namosain Tahun 2013)*. <https://mediakesehatanmasyarakat.files.wordpress.com/2015/10/pengaruh-kebiasaan-sarapan-dan-teman-sebaya-terhadap-perilaku-jajan-siswa-di-kota-kupang-study-kasus-pada-siswa-sd-inpres-namosain-tahun-2012.doc>
- Rahayu, Sulastri. (2017). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Siswa Sekolah Dasar Negeri Gentan*. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/boga/article/view/10210/0>
- Rahmi, sofia. (2018). *Cara Memeilih Makanan Jajanan Sehat Dan Efek Negatif Yang Ditimbulkan Apabila Mengkonsumsi Makanan Jajanan Yang Tidak Sehat Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar*. <https://eprosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/92/86>
- Sandjaja. (2009). *Kamus Gizi: Pelengkap Kesehatan Keluarga*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Safriana. (2012). *Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN. Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2012*. [http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20314062-S Safriana.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20314062-S%20Safriana.pdf)
- Setiadi. (2013). *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sari, Mustika Himata. (2017). *Pengetahuan Dan Sikap Keamanan Pangan Dengan Perilaku Penjaja Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar*. Diakses pada 23 januari 2019. <http://Journal.Unnes.ac.id/sju/index.php/jhealtheu/>.
- Siswanto, dkk. (2017). *Kombinasi Kualitatif Kuantitatif Kedokteran Dan Kesehatan*. Klaten: Bosscript
- Triasari, Rifka. (2015). *Hubungan pengetahuan dan Sikap Mengenai Jajanan Aman Dengan Perilaku Memilih jajanan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cipayung 2 Kota Depok*. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/38027/1/RIFKA TRIASARI-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/38027/1/RIFKA%20TRIASARI-FKIK.pdf)
- Tahlil, teuku. (2016). *Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Di Aceh Besar*. <http://jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/1677>

- Unicef-WHO-the World bank joint child malnutrition estimates. 2015.
<http://apps.who.int/gho/data/view.Main>
- Utami, wuri & Waladani, Barkah. (2017). Gambaran perilaku makanan jajanan siswa di SDN Kalibej 2 sempor.
<http://journal.ummgl.ac.id/index.php/urecol/article/download/1551/762/>
- Widayati, Tri. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*.
<http://repository.radenintan.ac.id/3864/1/SKRIPSI%20TRI%20WIDAYATI.pdf>
- Wowor, Priska, dkk. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pelajar Di Sekolah Dasar Negeri 16 Dan Sekolah Dasar Negeri 120 Kota Manado*.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/download/22078/21779>.
- Yuliasuti, Rina. (2012). Analisis Karakteristik siswa, karakteristik orang tua dan perilaku konsumsi jajanan pada siswa-siswi SDN rambutan 04 pagi jakarta timur tahun 2011. Skripsi. Depok : FKM UI (2012).
<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20295416-S-Rina%20Yuliasuti.pdf>
- Hanrizon, Meliana (2016) *Kebiasaan Jajan Dan Kontribusinya Terhadap Asupan Zat Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar Di Bogor*.
<https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/85727/1/116mha.pdf>
- Hakim, dkk. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 145 Pekanbaru Tahun 2017*
<http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/cmj/article/download/441/346>
- Hidayah, Nur. (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi makanan dan minuman ringan kemasan di paud annisa dan puspa indah kecamatan inderalaya utara kabupaten ogan ilir*.
<https://repository.unsri.ac.id/459/1/RAMA-13201-10011181419079-00080278010031128601-01front-ref.pdf>
- Kaakinen, J, R (2016). *Family health nursing : theory. Practice and research*. 4th edition. Philadelphia. F.A, Dafis Company
- Kertapati, Yoga. (2019). *Tugas Kesehatan Keluarga Dan Tingkat Kemandirian Keluarga di wilayah Pesisir Kota Surabaya*.
<http://journal.stikeshangtuahsby.ac.id/index.php/JIKSHT/article/download/47/42>
- Kurniawati, fidiana & Suprihatin. (2018). *Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Keamanan Makanan Jajanan*.
<http://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/STIKES/article/view/158>
- Kurniawan, Wawan. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Jajanan Anak Kelas 1-3 Di Tujuh SD*

Kecamatan Penyingkiran Kabupaten Majalengke. <http://e-jurnal.stikesypib.ac.id/index.php/JK/article/view/10/0>

Maryani, Asih. (2017). *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Makanan Jajanan Dengan Kejadian Diare Pada Anak SD Negeri I Buaya Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen.* <http://elib.stikesmuhgombong.ac.id/63/1.ASIH%20MARYANI%20NIM.%20A11200752.pdf>

Notoatmodjo, soekitjo. (2015). *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Jakarta: Rineka Cipta.

Pristyanti, Antika. (2017). *Kebiasaan Jajan Anak Disekolah Dengan Kejadian Demam Typhoid Pada Anak Usia Sekolah.* http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/49/6/SKRIPSI_ANTIKA.pdf

Sulistyoningsih, H. (2016). *Gizi untuk kesehatan ibu dan anak. Edisi pertama.* Cetakan pertama. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Umboh, Adrian dkk. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Anak Usia Sekolah (9-12 Tahun) Di SD GMIM Sendangan Sonder.* <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/24338/24006>

WHO. (1998). *WHO Information series on school health document four.* www.who.int/school-youth-health/media/428.pdf

Yendi, dkk (2017). *Hubungan Antara Peran Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Anak Dengan Status Gizi Anak Prasekolah Di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Tlogomas Kota Malang.* <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/537/440>

Lampiran 1 Pra Penelitian Di SD Gmit Manumuti



Nomor : 0075/PRA-PLT/STIKesCHMK/ADUM/VI/2019
 Lampiran : 1
 Perihal : Ijin Pengambilan Data Pra Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Sekolah SD Gmit Manumuti

di
 Tempat

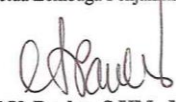
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan kegiatan pengambilan data untuk penyelesaian Tugas Akhir (Skripsi), maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagaimana perihal surat di atas. Adapun data mahasiswa/i kami adalah sebagai berikut :

Nama Mahasiswa	: HANDRIANA GUSTIN JELAHUT
NIM	: 151111057
Program Studi	: S1 Keperawatan
Tahun Masuk / Semester	: 2015 / VIII (Delapan)
Judul	: Hubungan Pengetahuan Dan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar
Waktu	: 17 Juni 2019 s/d 13 Juli 2019
Lokasi	: SD Gmit Manumuti

Demikian surat permohonan kami. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

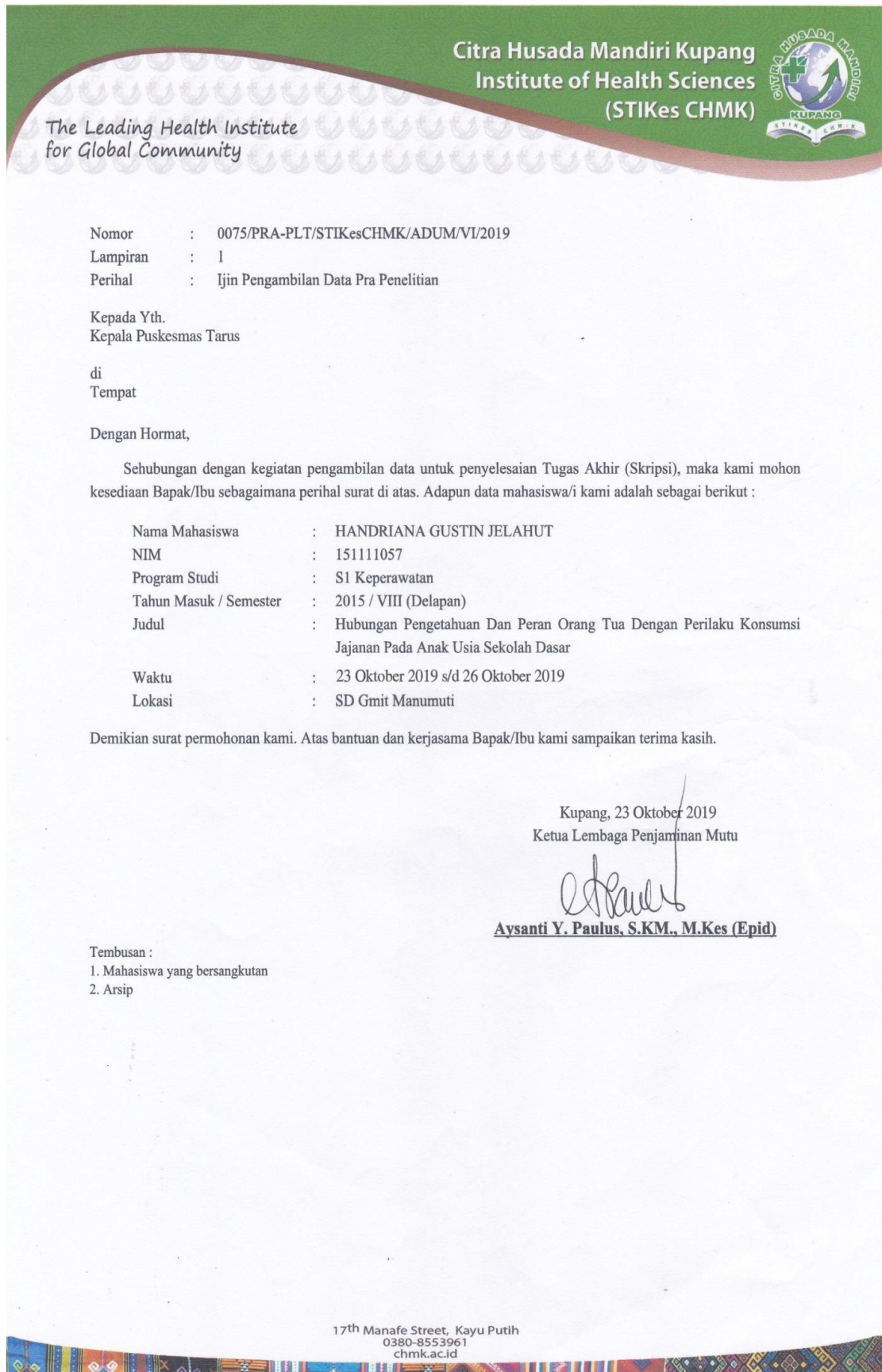
Kupang, 18 Juni 2019
 Ketua Lembaga Penjaminan Mutu


Aysanti Y. Paulus, S.KM., M.Kes (Epid)

Tembusan :
 1. Mahasiswa yang bersangkutan
 2. Arsip



Lampiran 2 Pra Penelitian Di Puskesmas Tarus



Lampiran 3 Ijin Penelitian



Nomor : A.1.0052/SPm/ADMIN/UCB/VIII/2020
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Pengambilan Data Penelitian

Kepada Yth.
 Gubernur NTT Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. NTT


di
 Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan kegiatan pengambilan data untuk penyelesaian Tugas Akhir (Skripsi), maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagaimana perihal surat di atas. Adapun data mahasiswa/i kami adalah sebagai berikut :

Nama Mahasiswa	: HANDRIANA GUSTIN JELAHUT
NIM	: 151111057
Program Studi	: S1 Keperawatan
Tahun Masuk / Semester	: 2015 / X (Sepuluh)
Judul	: Gambaran Pengetahuan dan Peran Orang Tua dengan Perilaku Konsumsi Jajanan pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD GMT Manumuti
Waktu	: 15 Agustus 2020 s/d 28 Agustus 2020
Lokasi	: SD GMT Manumuti

Demikian surat permohonan kami. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Kupang, 14 Agustus 2020
 Kepala LP3M

Vinsensius B. Lemaking, S.KM., M.Kes

Tembusan :

1. Bupati Kupang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Kupang;
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kupang;
3. Kepala SD GMT Manumuti;
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan;
5. Arsip.

Lampiran 4 Ijin Uji Validitas dan Reliabilitas



Nomor : A.1.0003/SPm/ADMIN/UCB/III/2020
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Uji Validitas dan Reliabilitas

Kepada Yth.
 KEPALA SEKOLAH DASAR ELPIDA

di
 Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan kegiatan penyusunan Tugas Akhir (Skripsi), maka kami mohon ijin agar mahasiswa/i kami diperkenankan melakukan uji validitas dan reliabilitas kuisioner penelitiannya di Institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa/i kami adalah sebagai berikut :

Nama Mahasiswa	: HANDRIANA GUSTIN JELAIHUT
NIM	: 151111057
Program Studi	: S1 Keperawatan
Tahun Masuk / Semester	: 2015 / X (Sepuluh)
Judul	: HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU KONSUMSI JAJANAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR
Tanggal Uji	: 2020-03-20

Demikian surat permohonan kami. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Kupang, 19 Maret 2020
 Kepala LP3M

Vinsensius B. Lemaking, S.KM., M.Kes

Tembusan :
 1. Mahasiswa yang bersangkutan;
 2. Arsip.

Lampiran 5 Ijin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)

Jalan Basuki Rahmat No. 1 Kota Kupang – Telp / Fax. (0380) 833213, 821827
Email : dpmptsp.nttprov@gmail.com; Website: www.dpmptsp.nttprov.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN

NOMOR : DPMPTSP.070/2002/PTSP/VIII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Marsianus Jawa, M.Si
Jabatan : Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : Handriana Gustin Jelahut
NIM : 151111057
Jurusan/Prodi : Ners
Instansi/Lembaga : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Citra Bangsa

Untuk melaksanakan penelitian, dengan rincian sebagai berikut :

Judul Penelitian : GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERAN ORANG TUA DENGAN
PERILAKU KONSUMSI JAJANAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR
DI SD GMT MANUMUTI
Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar GMT Manumuti Kabupaten Kupang
Waktu Pelaksanaan
a. Mulai : 24 Agustus 2020
b. Berakhir : 05 September 2020

Dengan ketentuan yang harus ditaati, sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian, terlebih dahulu melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota Cq. Kepala Kesbangpol/DPMPTSP setempat yang akan dijadikan obyek penelitian;
2. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku di daerah/wilayah/lokus penelitian;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang materinya bertentangan dengan topik/judul penelitian sebagaimana dimaksud diatas;
4. Peneliti wajib melaporkan hasil penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT;
5. Surat Izin Penelitian dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 19 Agustus 2020

a.n. GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR.


Drs. MARSIANUS JAWA, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19650808 199503 1 003

Tembusan :

1. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
2. Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);

Lampiran 6 Surat Rekomendasi



YAYASAN PENDIDIKAN ELPIDA
 SEKOLAH DASAR (SD) ELPIDA KIUTETA KUPANG TENGAH
 Akreditasi B
 Nomor : 760/BAN-SM/SK/2019
 NPSN : 69941881
 NSS : 102240102042
 Jln. Masuk Terminal Noelbaki, Kiuteta
 Kec. Kupang Tengah, Kabupaten Kupang
 Hp. 082 144 425 182; 082 340 309 925
 Email : sdelpidakuiteta@yahoo.com, yeripandie@gmail.com

SURAT REKOMENDASI **NO : 260/ SD.E.K/VII/2020**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yeri Selfin Pandy, S.Pd.K

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi : SD Elpida Kiuteta

Dengan ini memberikan rekomendasi atas

Nama Mahasiswa : Handriana Gustin Jelahun

NIM : 151111057

Program Studi : SI Keperawatan

Tahun Masuk/Semester : 2015/X (Sepuluh)

Judul : Hubungan pengetahuan dan peran orang tua dengan perilaku konsumsi jajanan pada anak usia Sekolah Dasar (SD)

Tanggal Uji : 20 Maret 2020

Yang bersangkutan adalah benar mahasiswi yang memohon ijin untuk melakukan validasi di SD Elpida Kiuteta Kupang Tengah sejak bulan Maret. Namun karena peserta didik harus belajar dari rumah karena Pandemi Covid-19 maka baru dilaksanakan sekarang dengan cara mahasiswi yang bersangkutan melakukan Home Visit.

Kami dari pihak sekolah memberi ijin kepada mahasiswi untuk bertemu dengan orang tua peserta didik untuk mendapat data yang diperlukan.

Demikianlah rekomendasi yang kami berikan, atas kerja sama dari orang tua peserta didik , kami ucapkan terima kasih.



Noelbaki, 29 Juli 2020
 Kepala Sekolah

Yeri Selfin Pandy, S.Pd.K

Lampiran 7 Ijin Penelitian Dari Kantor Camat



PEMERINTAH KABUPATEN KUPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 (DPM-PTSP) E-Mail dpmpstp2@gmail.com
 Jln. Timor Raya Km. 36 Oelamasi

Oelamasi, 19 Agustus 2020

Nomor : 074/435/DPM-PTSP/VIII/2020
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. **Camat Kupang Tengah**
 Kabupaten Kupang
 di-
 Tempat

Menunjuk surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor : DPMPSTSP.070/2002/PTSP/VIII/2020, tanggal 19 Agustus 2020, perihal izin penelitian dan setelah mempelajari rencana kegiatan / proposal yang diajukan, maka dapat diberikan izin penelitian kepada:

Nama : Handriana Gustin Jelahun
 NIM : 151111057
 Jurusan/Prodi : Ners
 Kebangsaan : Indonesia

untuk melakukan penelitian dengan judul :

**“GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU
 KONSUMSI JAJANAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR
 DI SD GMT MANUMUTI”**

Lokasi : Sekolah Dasar GMT Manumuti Kabupaten Kupang
 Lama Penelitian : 24 Agustus s/d. 05 September 2020

Peneliti berkewajiban untuk menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat dan wajib melapor hasil Penelitian kepada Bupati Kupang Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kupang.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya atas kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

An. Kepala DPM-PTSP Kab. Kupang
Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan
 Perizinan dan Non Perizinan
 Ub. Kasie Non Perizinan,



Tembusan :

1. Bupati Kupang di Oelamasi (Sebagai Laporan);
2. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT di Kupang;
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kupang di Oelamasi;
4. Pimpinan Instansi/ lembaga yang bersangkutan;

Lampiran 8 Ijin Penelitian dari Kepala Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN KUPANG
KECAMATAN KUPANG TENGAH

Jl. Danok Merah - Noelbaki

Nomor : 070/108/ Kuteng/2020
Lampiran : --
Perihal : Ijin Penelitian

Noelbaki, 24 Agustus 2020

Kepada
Yth. Kepsek SD GMIT Manumuti

Di
Tempat

Berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Kabupaten Kupang Nomor : 074/435/DPM-PTSP/VIII/2020 tanggal 19 Agustus 2020 Perihal Ijin Penelitian, maka Camat Kupang Tengah menerangkan bahwa tidak keberatan memberikan Ijin Penelitian kepada :

Nama : **HANDRIANA GUSTIN JELAHUT**
NIM : 151111057
Jurusan/Prodi : Ners
Kebangsaan : Indonesia

Untuk Melakukan penelitian dengan Judul : "GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU KONSUMSI JAJANAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SD GMIT MANUMUTI"

Lokasi : SD GMIT Manumuti Kec. Kupang Tengah Kabupaten Kupang
Pengikut : --
Lama Penelitian : 24 Agustus s/d 05 September 2020
Penanggung Jawab : Prodi S1 Keperawatan Univ. Citra Bangsa Kupang

Diminta kepada saudara/i agar dalam mengadakan penelitian/survey tidak melakukan kegiatan di bidang lain dan melakukan hal – hal yang mengganggu ketertiban serta ketentraman masyarakat.

Demikian surat Ijin Penelitian dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Camat Kupang Tengah
Kasi Pemberdayaan Masyarakat



Tembusan : disampaikan kepada :

Lampiran 9 Permohonan Menjadi Responden

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.
Calon Responden Penelitian
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Kupang Program Studi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Citra Bangsa.

Nama : Handriana G. Jelahut

NIM : 151111057

Yang akan melakukan penelitian "**Gambaran Pengetahuan dan Peran Orang Tua Tentang Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD GMIT Manumuti**".

Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi responden, segala informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Apabila saudara / menyetujui maka dengan ini saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.

Atas partisipasi dan kerjasamanya, saya sebagai peneliti mengucapkan terima kasih.

Kupang, 24/Agustus 2020

Peneliti



Handriana G. Jelahut
NIM : 151111057

Lampiran 10 Lembar Persetujuan Menjadi Responden

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Setelah membaca surat permohonan pada lembar pertama, saya turut berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Citra Bangsa Kupang atas nama Yunita Rahma Sari dengan judul "**Gambaran Pengetahuan Dan Peran Orang Tua Tentang Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SD Gmit Manumuti**".

Saya mengetahui bahwa informasi yang diberikan tidak akan berdampak negatif terhadap saya dan akan sangat bermanfaat bagi saya dan serta peneliti. Oleh sebab itu saya bersedia menjadi responden dalam penelitian.

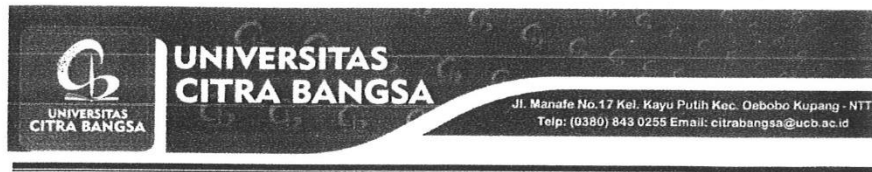
Kupang, 2020

Responden



(Marta M. Da Costa)

Lampiran 11 Kuesioner Penelitian



KUESIONER

PENGETAHUAN ORANG TUA MENGENAI KONSUMSI JAJANAN

Petunjuk Pengisian :

Pilih jawaban-jawaban pada tempat yang telah disediakan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sudah disediakan.

❖ Identitas Reponden (Ibu / Ayah)

1. Nama : Maria M. Da Costa
2. Umur : 38
3. Pekerjaan : IRT
4. Pendidikan : SMA

❖ (Anak)

1. Nama : Deonizro D. D. Costa & Da Cruz
2. Umur : 10 Th
3. Kelas : VI
4. Riwayat sakit 6 bulan terakhir : —
5. Anak ke berapa : 4

No	Pertanyaan	Benar	Salah	
1	Makanan yang bersih dan disajikan dalam keadaan tertutup adalah makanan yang sehat untuk dikonsumsi.	✓		2
2	Sayur dan buah-buahan segar lebih sehat untuk dikonsumsi dibandingkan makanan kemasan yang diawetkan.	✓		2
3	Makanan yang tercemar kuman bakteri sehat untuk dikonsumsi.		✓	2
4	Makanan yang sudah bau busuk sehat untuk dikonsumsi.		✓	2
5	Mengonsumsi makanan yang dimasak, disimpan/disajikan di tempat yang jauh		✓	1

	dengan pembuangan sampah, Got dan tepi jalan yang banyak dilalui kendaraan.			
6	Makanan yang sudah berjamur sehat untuk di konsumsi.		✓	2
7	Upaya mensterilkan makanan dengan mencuci tangan sebelum mengkonsumsi makanan adalah cara yang benar.	✓		2
8	Mengonsumsi makanan jajanan yang terkena oleh debu dan kotoran dapat menyebabkan berbagai penyakit.	✓		2
9.	Makanan yang berulat dan mengandung benda asing tidak sehat untuk dikonsumsi.	✓		2
10.	Makanan yang sudah di hinggapi lalat tidak sehat untuk dikonsumsi.	✓		2



KUESIONER

PERAN ORANG TUA MENGENAI JAJANAN

Petunjuk Pengisian :

Pilih jawaban-jawaban pada tempat yang telah disediakan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sudah disediakan.

❖ Identitas Reponden (Ibu / Ayah)

1. Nama : MARIA M. Da Costa
2. Umur : 38
3. Pekerjaan : IRT
4. Pendidikan : SMA

❖ (Anak)

1. Nama : DEONISIO D.D Costa G. Da Cruz
2. Umur : 10 Th
3. Kelas : VI
4. Riwayat sakit 6 bulan terakhir : -
5. Anak ke berapa : 4

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	
	Peran Sebagai Pendidik			
1.	Saya memberitahukan pada anak saya bahwa mengkonsumsi jajanan yang terkontaminasi oleh debu atau kotoran dapat menyebabkan berbagai penyakit.	✓		2
2.	Di rumah saya tidak mengajarkan anak saya untuk selalu mencuci tangan sebelum mengkonsumsi makanan.		✓	2
3.	Sebelum ke sekolah saya tidak memberitahukan pada anak saya untuk tidak mengkonsumsi makanan yang disajikan dalam keadaan tidak tertutup.		✓	2
4.	Saya selalu mengajarkan anak saya sebelum mengkonsumsi buah-buahan terlebih dahulu	✓		2

	dicuci bersih.			
5.	Saya selalu menegur dan menasehati anak saya ketika anak saya mengkonsumsi jajanan yang berbau amis dan berjamur.	✓		2
	Peran sebagai pengawas.			
6.	Saya memberi izin anak saya untuk mengkonsumsi jajanan apaun yang ada di sekolah.		✓	2
7.	saya tidak memperhatikan jajanan yang biasa dikonsumsi anak saya.		✓	2
	Sebagai panutan			
8.	Dirumah kami sekeluarga selalu mengkonsumsi sayur dan buah-buahan segar dibandingkan makanan dalam kemasan yang diawetkan.	✓		2
	Peran sebagai pendorong			
9.	Saya selalu mengingatkan anak saya untuk selalu membawa bekal saat ke sekolah.	✓		2
10.	Dirumah saya menasehati anak saya untuk tidak membeli makanan yang disajikan/disimpan di tempat yang dekat dengan pembuangan sampah, got dan tepi jalan yang banyak dilalui kendaraan saat berada di sekolah	✓		2

Lampiran 12



**YAYASAN PENDIDIKAN KRISTEN (YAPENKRIS) MEUSINE
SEKOLAH SD GMIT MANUMUTI
KECAMATAN KUPANG TENGAH
KABUPATEN KUPANG
JL. TIMOR RAYA KM. 12,5 - TARUS**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 422/40/040/SDG.M/VIII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Yacob Asfes, S.Pd
NIP : 19680623 1994031010
Pangkat/Gol.Ruang : Penata Tk.I/ III.D
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD GMIT Manumuti

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Handriana Gustin Jelahun
NIM : 151 111 057
Jurusan/Prodi : Ners

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SD GMIT Manumuti dalam rangka penyusunan SKRIPSI, terhitung mulai tanggal 24 Agustus s/d 05 September 2020 dengan judul penelitian :

"GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU KONSUMSI JAJANAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SD GMIT MANUMUTI"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manumuti, 07 September 2020
Kepala Sekolah

Yacob Asfes, S.Pd
NIP.196806231994031010

Tembusan :





1. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Citra Bangsa di Kupang
2. Camat Kupang Tengah di Noelbaki
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan
4. Arsip




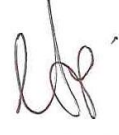
Lampiran 13 Lembar Konsul Proposal

LEMBARAN KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWI FAKULTAS KESEHATAN
PRODI NERS S1 KEPERAWATAN
UNIVERSITAS CITRA BANGSA KUPANG



Nama : Handriana Gustin Jelahut
N I M : 151111057
Pembimbing : Aysanti Y. Paulus, S.KM., M.Kes

No	Hari/Tgl	Topik yang di konsultasikan	Catatan pembimbing II	Paraf pembimbing
1.	6 April 2019	Revisi Bab I		
2	15 Mei 2019	Revisi Bab I		
3	17 Juli 2019	Revisi Bab II		
4	18 Agustus 2019	Revisi Bab II		

5.	23 oktober 2019	Revisi' Bab I & Bab <u>III</u>		
6	11 februari ^o 2020	Revisi' Bab <u>III</u>		
7	28 februari ^o 2020	Revisi' Bab <u>III</u> .	-	
8	6 maret 2020	Acc.		
9				
10				
11				
12				






LEMBARAN KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWI FAKULTAS KESEHATAN
PRODI NERS S1 KEPERAWATAN
UNIVERSITAS CITRA BANGSA KUPANG











Nama : Handriana Gustin Jelahun

N I M : 151111057

Pembimbing II : Ns. Maria Paula Marla Nahak, S.Kep., MPH

No	Hari/Tgl	Topik yang di konsultasikan	Catatan pembimbing II	Paraf pembimbing
1.	23 oktober 2018	Revisi Judul		
2	25 Februari 2019	Revisi Judul		
3	4 maret 2019	Revisi Bab I		
4	12 maret 2019	Revisi Bab I & II		
5.	23 maret 2019	Revisi Bab II		

6	13 mei 2019	Revisi Bab <u>II</u>		
7	18 Juni 2019	Revisi Bab <u>II</u> & <u>III</u>	-	
8	23 Juni 2019	Revisi Bab <u>I</u> & <u>III</u>		
9	18 oktober 2019	Revisi Bab <u>III</u> & <u>II</u>		
10	20 November 2019	Revisi Bab <u>III</u>		
11	06 Desember 2019	Revisi Bab <u>III</u>		
12	15 Januari 2020	Revisi Bab <u>III</u> ,		

13	20 februari 2020	Acc		
14				
15				

Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 15 Lembar Konsul Proposal



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Handriana Gustin Jelahun
NIM : 151111057
Pembimbing I : Aysanti Y. Paulus, SKM., M.Kes (Epid)

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Catatan Pembimbing	Paraf
1	Jumaa, 28 Agustus 2020	BAB 4	Refisi Bab 4 Pembahasan.	
2	Kamis, 03 September 2020	BAB 4 & 5	Refisi Pembahasan & Kesimpulan.	
3	Jumit, 10/ October/2020	BAB 5	Refisi Bab 5 Kesimpulan & Saran.	
4				
5				



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Handriana Gustin Jelahut
NIM : 151111057
Pembimbing II : Ns. Maria Paula Marla Nahak, S.Kep., MPH

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Catatan Pembimbing	Paraf
1	31 Agustus 2020			
2	15/9 20	Bab 4	- lengkapi data penyaji - perbaiki pembahasan	
3	22/9 20	Bab 4	- perbaiki rumusan kalimat	
4	25/9 20	Bab 4	Bawa draft lengkap	
5				

BIODATA PENULIS



Nama : Handriana Gustin Jelahun
TTL : Nailang, 27 agustus 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Ayah : Yohanes Vitalis Jelahun
Ibu : Yuliana Nurhaida
No. HP : 081246197962
Email : handriana.jelahun08@gmail.com

1. Tahun 2005 – 2010 : Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDI Cepiwatu, Borong
2. Tahun 2010 – 2012 : Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri I Borong
3. Tahun 2012 – 2015 : Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMK St. Mathilda Ruteng
4. Tahun 2015 – 2020 : Akan Menyelesaikan Pendidikan Sarjana S1 Keperawatan di Universitas Citra Bangsa